

**LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM
JORESAN TENTANG PERBANKAN SYARIAH
SKRIPSI**



Oleh:

Novita Sari Ersy Wahyuni

NIM 402180183

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM
JORESAN TENTANG PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Strata Satu (S-1)



Oleh:

Novita Sari Ersy Wahyuni

NIM 402180183

Pembimbing

Tiara Widya Antikasari, M.M.

NIP 199201012019032045

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Wahyuni, Novita Sari Ersy. Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang Perbankan Syariah. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Tiara Widya Antikasari, M.M.

Kata Kunci: Literasi, Santri, Bank Syariah

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam memahami dan mengolah ketika membaca dan menulis baik dari media cetak seperti buku, koran, majalah, maupun media digital internet. Literasi juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi santri seperti faktor internal dan eksternal dari dalam diri dan luar santri. Rendahnya tingkat literasi santri tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yaitu kurangnya informasi pengetahuan dan sosialisasi tentang perbankan syariah di pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi santri, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi literasi santri dan dampak dari literasi pada santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al-Islam, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Literasi santri tentang perbankan syariah di pondok pesantren Al-Islam tergolong masih belum menyeluruh sehingga masih banyak santri yang lebih memilih menggunakan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena kurang mengenal produk-produk dan informasi yang dimiliki bank syariah. 2) Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi literasi santri pondok pesantren Al-Islam sebagai berikut: faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensi, dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan informasi. 3) Dampak literasi santri pondok pesantren Al-Islam masih belum signifikan sehingga dapat dikatakan belum positif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman santri tentang larangan konvensional dan kurangnya informasi mengenai bank syariah karena belum adanya sosialisasi dari pihak bank syariah ke pondok pesantren Al-Islam dan belum ada pembelajaran khusus tentang bank syariah di pondok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Novita Sari Ersy Wahyuni	402180183	Perbankan Syariah	Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 05 April 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP. 198907102018011001

Menyetujui


Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP. 19920101201902045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang
Perbankan Syariah
Nama : Novita Sari Ersy Wahyuni
NIM : 402180183
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :
Iza Hanifuddin, Ph.D
NIP 196906241998031002

Penguji I
Yunaita Rahmawati, M.Si.
NIP 198406042019032012

Penguji II
Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP 199201012019032045

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, 04 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197307142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari Ersy Wahyuni
NIM : 402180183
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan
Tentang Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023



Novita Sari Ersy Wahyuni
NIM 402180183

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari Ersy Wahyuni

NIM : 402180183

Jurusan: Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN
TENTANG PERBANKAN SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 05 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Novita Sari Ersy Wahyuni

NIM 402180183

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Studi Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. LITERASI.....	21
A. Pengertian Literasi	21
B. Jenis-Jenis Literasi.....	23
C. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi.....	24
D. Dampak Dari Literasi.....	27
E. Bank Syariah	28
BAB III. LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN	

AL-ISLAM JORESAN TENTANG PERBANKAN SYARIAH	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	33
B. Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Bank Syariah.....	58
C. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Bank Syariah	62
D. Dampak Dari Literasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah.....	69
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	72
A. Analisis Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah	72
B. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah	74
C. Dampak Dari Literasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah.....	80
BAB V. PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan setiap unit perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, baik menghimpun dana atau menyalurkan dana. Perekonomian di Indonesia berkembang di masa globalisasi dengan tujuan yaitu untuk mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat. Seperti halnya dalam perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa pengiriman uang. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam pelaksanaannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹ Tujuan utama bank syariah yaitu sebagai upaya masyarakat Muslim untuk mendasari aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah.

Bank syariah lahir atas permintaan masyarakat Muslim yang menginginkan sistem perbankan yang nyata dengan menerapkan ajaran Islam. Islam melarang praktik muamalah yang mengandung unsur maisir, gharar, dan riba. Selain itu, itu bank bebas bunga telah didirikan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.²

¹ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 15

² Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10

Perbankan syariah berkembang pesat setelah adanya Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang ini memberikan peluang besar dan landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah dan memberikan kesempatan yang luas guna mengembangkan jaringan perbankan yaitu pembukaan Kantor Cabang Syariah (KCS) oleh bank konvensional.³ Bank konvensional dengan menerapkan sistem bunga dalam pelaksanaannya, berdampingan dengan bank syariah dengan menerapkan sistem bagi hasil. Terkait hal ini masih terdapat permasalahan yang ada di perbankan syariah, permasalahan tersebut yaitu, masih rendahnya literasi masyarakat terhadap adanya bank syariah khususnya di Indonesia yang disebabkan dominasi perbankan konvensional.

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan ini memiliki sistem yang unik yang berbeda dengan lembaga pendidikan agama lainnya seperti madrasah.⁴ Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tempat para santri belajar baik pelajaran umum maupun pelajaran tambahan dengan materi pengajaran kitab-kitab, mengaji, menghafal, dan menafsirkannya yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menguasai ilmu agama Islam secara detail sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan masyarakat. Pondok pesantren merupakan

³ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 33-34

⁴ Ahmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 1

lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari.⁵

Literasi yang rendah terhadap perbankan syariah salah satunya yaitu disebabkan kurang dilakukannya sosialisasi terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap santri pondok pesantren terhadap bank syariah. Maka dari itu perlu meningkatkan sosialisasi sistem perbankan syariah melalui media masa yang efektif dan meningkatkan kompetisi kearah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa perbankan syariah, sehingga pemahaman santri mengenai bank syariah tidak hanya terbatas pada bank yang menggunakan sistem bagi hasil.⁶

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti bersama beberapa santri pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Ponorogo merupakan salah satu pusat kota dimana terdapat bank syariah dan bank konvensional. Namun demikian, masih banyak santri pondok pesantren yang belum mengetahui apa itu bank syariah dan banyak yang belum paham terkait produk, layanan, mekanisme, sistem, dan kompleksitas yang ada di bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat dipengaruhi dari literasi santri tentang bank syariah khususnya dikabupaten Ponorogo. Berdasarkan wawancara bersama salah satu dari pengasuh asrama pondok pesantren Al-Islam Joresan

⁵ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 01, Nomor 02 (2013)

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet. 1, 226

Mlarak Ponorogo yaitu dengan ustadzah Zaida Rizky sekaligus alumni dari pondok tersebut mengatakan bahwa di Al-Islam belum ada kegiatan atau acara santri yang berkaitan dengan bank syariah, namun untuk para pengasuh ada program arisan dengan sistem menabung tanpa ada batasan nominal uang yang harus dibayarkan saat arisan, arisan dengan sistem menabung di BPRS Al-Mabrur Jalan Mayjend Sutoyo Ponorogo.⁷ Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa santri diantaranya dengan Siti Lailatul Fawziyah, mengatakan bahwa siti mengetahui apa itu bank syariah namun Siti tidak mengetahui seluk beluk yang ada di perbankan syariah seperti produk, layanan dan sistem mekanismenya.⁸ Selanjutnya wawancara bersama saudara Fauzan Zaki mengatakan bahwa Fauzan tidak pernah mendengar dan mengetahui apa itu perbankan syariah, yang diketahui hanya bank-bank konvensional.⁹ Wawancara selanjutnya bersama saudara Risky Faidatul yang mengatakan bahwa mengetahui apa itu bank syariah dan sedikit tau tentang produk yang ada di bank syariah namun belum tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih kurangnya literasi pada santri terkait bank syariah yang dimana santri pondok pesantren identik dengan hal-hal yang berlandaskan ajaran Islam, namun masih banyak yang kurang memahami dan mengetahui adanya bank syariah. Penelitian yang membahas literasi santri tentang bank syariah masih minim

⁷ Zaida Rizky, *Wawancara*, 10 Juni 2022

⁸ Siti Lailatul Fawziyah, *Wawancara*, 10 Juni 2022

⁹ Fauzan Zaki, *Wawancara*, 10 Juni 2022

¹⁰ Rifqy Faidatul, *Wawancara*, 10 Juni 2022

salah satunya penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hery Indra Saputra Dewa 2019) adanya faktor yang mempengaruhi literasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal dari umur dan pengalaman sedangkan eksternal dari pendidikan dan sosial.¹¹ Hasil penelitian (Joko Priono 2020) yaitu santri pondok pesantren masih rendah pemahamannya kepada bank syariah, jarak lokasi bank syariah yang cukup jauh dari asrama, belum ada promosi dari bank syariah kepada pondok pesantren, belum adanya pendapatan yang cukup untuk bergabung menjadi nasabah di bank syariah, kurangnya fasilitas dari bank syariah khususnya ATM (Anjungan Tunai Mandiri) di sekitar pondok pesantren, juga kurangnya sistem pengetahuan tentang riba pada bank syariah.¹²

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang Perbankan Syariah”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi santri pondok pesantren Al-Islam Joresan tentang bank syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah?

¹¹ Hery Indra Saputra, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Nasabah”, *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

¹² Joko Priono, “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah Di Pondok Pesantren Toriqul Huda Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo)

2. Apa faktor yang mempengaruhi literasi santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah?
3. Apa dampak dari literasi pada santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui literasi santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi literasi santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah
3. Mengetahui dampak dari literasi pada santri pondok pesantren Al-Islam tentang Perbankan Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, rujukan bagi pembaca dan bisa digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam hal literasi santri pondok pesantren tentang bank syariah.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada perbankan syariah untuk mengetahui adanya tingkat literasi santri pondok pesantren tentang bank syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Abidah (2018), dengan judul Pemahaman dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syariah di

Ponorogo. Hasil penelitian tersebut adalah respon santri terhadap bank syariah sebagian besar positif. Mereka berpendapat, dengan menabung di bank syariah akan lebih aman dan sesuai dengan prinsip syariah, namun sebagian dari mereka juga masih ada yang menggunakan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan dan fasilitas dari bank syariah.¹³ Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Atik Abidah, perbedaan mendasar terletak pada variabel x nya yaitu pemahaman dan respon santri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel x nya adalah tingkat literasi santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Indra Saputra Dewa (2019), dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Nasabah. Hasil penelitian tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang keuangan syariah dan keputusan menjadi nasabah adalah faktor internal dan eksternal. Internal dari usia dan pengalaman, eksternal dari pendidikan dan sosial.¹⁴ Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Hery Indra Saputra Dewa perbedaan mendasar terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang menjadi responden adalah masyarakat umum, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah santri pondok pesantren. Sedangkan perbedaan

¹³ Atik Abidah, "Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari'ah di Ponorogo", *Justitia Islamica*, Volume. 10, Nomor. 1 (2018)

¹⁴ Hery Indra Saputra, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Nasabah", *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

lainnya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel keputusan menjadi nasabah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kahenni (2019) dengan judul Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah literasi bank perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek saat ini cukup baik sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari riba dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.¹⁵ Berdasarkan penelitian Kahenni, perbedaan signifikan terdapat pada responden, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik, sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan adalah santri.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Hartini (2019) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pesantren Di Aceh Besar). Hasil penelitian tersebut adalah pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri terhadap memilih produk perbankan syariah.¹⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Hartini, perbedaan mendasar terletak pada variabel religiusitas santri, dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel literasi santri.

¹⁵ Kahenni, "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang", *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

¹⁶ Putri Hartini, "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pesantren Di Aceh Besar)", *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Deylla Handida (2019), dengan judul Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan, kualitas dan literasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih produk perbankan syariah.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Rahmawati Deylla Handida, perbedaan mendasar terletak pada variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kualitas layanan, dimana dalam penelitian variabelnya hanya pada tingkat literasi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Livia Deni Zakaria (2020), dengan judul Pengaruh Religius, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian tersebut adalah variabel religious, fasilitas dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.¹⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Livia Deni Zakaria, perbedaan mendasar terletak pada variabel religious, fasilitas dan bagi hasil, juga pada respondennya, dalam penelitian yang akan dilakukan yang

¹⁷ Rahmawati Deylla Handida, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

¹⁸ Livia Deni Zakaria, "Pengaruh Religius, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah", *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2020)

menjadi responden adalah santri, sedangkan dalam penelitian Livia sebagai responden adalah mahasiswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkyta Ramadhani (2020), dengan judul Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalih Yogyakarta). Hasil penelitian tersebut adalah santri berpersepsi netral terhadap bank syariah, santri berpersepsi positif terhadap bank syariah, dan santri berpersepsi negatif terhadap bank syariah.¹⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkyta Ramadhani, perbedaan mendasar terletak pada variabelnya. Dalam penelitian Rizkyta terdapat variabel persepsi, tidak adanya variabel tingkat literasi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel tingkat literasi dan tidak adanya variabel persepsi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2020) dengan judul Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Tentang Perbankan Syariah Di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian tersebut adalah mereka berpendapat bahwa kegiatan berdasarkan syariat Islam, namun untuk praktek riba mereka berpendapat bahwa sistem bunga pada bank konvensional hanya diganti istilahnya dengan sistem bagi hasil, sehingga mereka beranggapan masih terdapat riba dalam bank syariah.²⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto, perbedaan mendasar terletak pada variabel persepsi dan tidak adanya variabel tingkat literasi.

¹⁹ Rizkyta Ramadhani, "Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalih Yogyakarta)", *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia, 2020)

²⁰ Sugianto, "Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Tentang Perbankan Syariah Di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Kabupaten Pamekasan", *Skripsi* (Madura: Iain, 2020)

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Eka Septiani (2021), dengan judul Pengaruh Pemahaman Santri Dan Pelajar Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah. Hasil penelitian tersebut adalah pemahaman dan pengetahuan santri mengenai bank syariah berpengaruh terhadap keputusan memilih produk di bank syariah.²¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Eka Septiani perbedaan mendasar terletak pada variabel pengaruh pemahaman santri. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variabelnya tingkat literasi santri.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmadi Setiawan (2021), dengan judul Persepsi Kiai Dan Asatidz Terhadap Jasa Bank Syariah (Studi Pondok Pesantren Syifaul Qulub Kabupaten Tebo). Hasil penelitian tersebut adalah persepsi dan pandangan kiai dan asatidz terhadap bank syariah masih kurang baik yang dipengaruhi oleh faktor minat dan lokasi.²² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadi, perbedaan mendasar terletak pada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kiai dan asatidz, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi responden adalah santri.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Fega Lianda Putri (2021) dengan judul Analisa Faktor Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di BPRS Muamalat Harkat Sukaraja. Hasil

²¹ Nina Eka Septiani, "Pengaruh Pemahaman Santri Dan Pelajar Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

²² Rachmadi Setiawan, "Persepsi Kiai Dan Asatidz Terhadap Jasa Bank Syariah (Studi Pondok Pesantren Syifaul Qulub Kabupaten Tebo)", *Skripsi* (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021)

penelitian tersebut adalah faktor sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di BPRS Muamalat Harkat Sukaharja.²³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fega Lianda Putri, perbedaan mendasar terletak pada respondenya yaitu masyarakat sedangkan penelitian yang akan diteliti respondenya adalah santri.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ade Irfan Pratama (2021) dengan judul Dampak Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangkaraya. Hasil penelitian tersebut adalah pemahaman dan pengetahuan santri terhadap literasi keuangan masih belum memahami sepenuhnya yang disebabkan tidak ada materi khusus tentang literasi keuangan syariah ketika materi fiqih muamalah disampaikan.²⁴ Berdasarkan penelitian Muhammad Ade Irfan Pratama, perbedaan signifikan terletak pada variabel literasi keuangan, dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan variabel literasi santri.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Asiah (2022) dengan judul Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Santri Terhadap Minat Menabung Di Bank Mini Syariah DAR EL Hikmah. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat peekonomian wali santri berpengaruh signifikan terhadap minat menabung santri di bank mini syariah dar el hikmah.²⁵ Dalam penelitian yang

²³ Fega Lianda Putri, "Analisis Faktor Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di BPRS Muamalat Harkat Sukaharja", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN, 2021)

²⁴ Muhammad Ade Irfan Pratama, "Dampak Literasi Keuangan Sayriah Di Kalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangkaraya", *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN, 2021)

²⁵ Mutia Asiah, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Santri Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Mini Syariah DAR EL Hikmah", *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022)

dilakukan oleh Mutia Asiah perbedaan mendasar terletak pada responden, penelitian ini wali santri sebagai responden, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu santri sebagai respondennya.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Syahira (2022) dengan judul Pengaruh Literasi Bank Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Generasi Z Di Jakarta. Hasil penelitian ini adalah literasi bank syariah generasi Z di Jakarta berada pada tingkat sedang yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan bank syariah.²⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Syahira, perbedaan signifikan terletak pada responden yaitu generasi Z, sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu santri pondok pesantren.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin (2022) dengan judul Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pidie). Hasil penelitian ini adalah tingkat literasi berpengaruh parsial terhadap minat menabung masyarakat pesisir di kabupaten Pidie pada perbankan syariah.²⁷ Berdasarkan penelitian Miftahuddin, perbedaan mendasar terletak pada variabel literasi santri dan responden, dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel literasi santri dengan responden santri pondok pesantren.

²⁶ Sekar Syahira, "Pengaruh Literasi Bank Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Generasi Z Di Jakarta", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

²⁷ Miftahuddin, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pidie)", *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022)

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini, termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian yang bersifat deskriptis analitis, yaitu penelitian dengan memaparkan data yang diperoleh dilapangan dan kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis. Dengan penelitian *field research* peneliti akan terjun langsung dalam pengambilan fenomena yang terjadi, yaitu tentang literasi santri pondok pesantren Al- Islam Joresan tentang Bank Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekata penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.²⁸ Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang diamati.²⁹

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 206

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif karena menggambarkan pemahaman dan pengetahuan santri tentang bank syariah.

2. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu berada di Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-Islam merupakan pondok besar yang berada di desa Joresan Mlarak Ponorogo. Dimana kota ponorogo terdapat banyak berdiri bank-bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, namun sebagian dari santriwan dan santriwati pondok pesantren Al- Islam masih banyak yang belum mengetahui apa itu bank syariah, produk-produk yang ada dalam perbankan syariah, dan mekanismenya. Mereka cenderung lebih paham tentang adanya bank konvensional.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah di atas yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan santri dan pengasuh asrama pondok pesantren Al-Islam Joresan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh dari berbagai artikel, buku, penelitian terdahulu, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih terhadap suatu subjek yang spesifik dengan tujuan mendapatkan informasi.³¹ Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan santri Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Mlarak Ponorogo

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian seperti profil Pondok Pesantren Al-Islam, lokasi Pondok Pesantren Al-Islam dan lain sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh berasal berupa foto baik dari narasumber maupun narasumber pendukung.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

³¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 1

memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang berupa kalimat, yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclussion*)

Setelah kedua tahap dilakukan, tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, dicari tema dan pola, kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.³³

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data merupakan upaya untuk bekerja dengan data, mengatur data, mengklasifikasikan data kedalam unit yang dapat dikelola, mengumpulkan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari

³² Sandu Siyoto dan Sodik Ali, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

dengan baik, dan memutuskan apa yang harus di katakan kepada orang lain.³⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan dapat dideskripsikan secara sistematis sesuai yang dirumuskan berupa kata-kata tulisan ataupun lisan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama narasumber yang selanjutnya di olah dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan melihat sesuatu secara nyata dari berbagai aspek dan sudut pandang sehingga lebih akurat dan kredibel.³⁵ Terdapat empat macam triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teori dan penyidik. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diterima dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁶ Sehingga peneliti membandingkan hasil wawancara dari narasumber untuk kebenaran informasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu

³⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 53

³⁵ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 273-274

pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan data lebih valid.

Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data adalah mengecek keabsahan data dari pengurus pondok pesantren Al-Islam Joresan ke santri pondok pesantren Al-Islam Joresan,

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari proposal penelitian ini terdapat empat bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LITERASI

Pada bab ini akan diuraikan lebih mendalam mengenai landasan teori tentang literasi santri tentang perbankan syariah

BAB III LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN TENTANG PERBANKAN SYARIAH

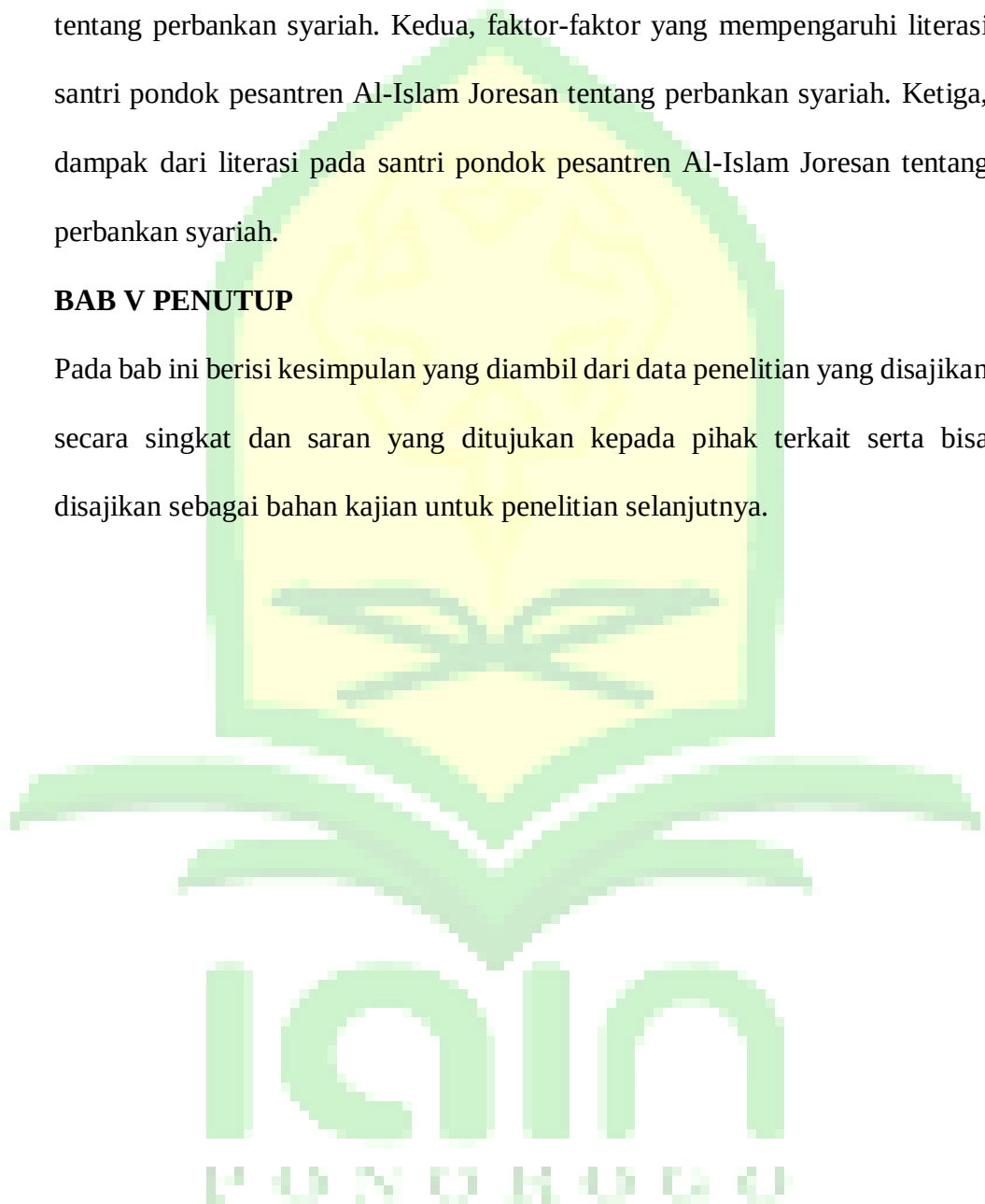
Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta memaparkan data mengenai literasi santri pondok pesantren Al-Islam Joresan tentang perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi santri pondok pesantren Al-Islam Joresan, dan dampak dari literasi pada santri pondok pesantren Al-Islam Joresan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan jawaban serta analisis mengenai rumusan masalah yaitu yang pertama, literasi santri pondok pesantren Al-Islam Joresan tentang perbankan syariah. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi santri pondok pesantren Al-Islam Joresan tentang perbankan syariah. Ketiga, dampak dari literasi pada santri pondok pesantren Al-Islam Joresan tentang perbankan syariah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari data penelitian yang disajikan secara singkat dan saran yang ditujukan kepada pihak terkait serta bisa disajikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LITERASI

A. Pengertian Literasi

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi ketika membaca dan menulis. Beberapa tahun kebelakang, untuk mendapatkan informasi seseorang memperoleh dari media cetak seperti buku, koran, majalah, dan lain-lain, yang membuat sebagian kalangan merasa bosan untuk membacanya. Seiring perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi saat ini tidak hanya melalui media cetak saja namun juga dapat diketahui melalui media maya yang lebih luas jangkauan informasinya seperti pada internet, sehingga seseorang dapat lebih banyak mendapatkan informasi. Literasi adalah kemampuan, pemahaman, dan kualitas untuk mengenali ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa tulisan, gambar, video, maupun adegan. Maka tidak jarang kemampuan literasi ini dikaitkan dengan pengalaman akademiknya.¹

Menurut Elizabeth Sulzby (1986) literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi (membaca, berbicara, mendengarkan, menulis) dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya.²

¹ Ibadullah Malawi, Dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Magetan: CV.AE Media Grafika, 2017), 7-8

² Aprinda Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1

Menurut Wells (1987) terdapat 4 tingkat literasi yaitu *performative* (kemampuan membaca dan menulis), *functional* (penggunaan bahasa), *informational* (kemampuan mengakses pengetahuan), dan *epistemic* (kemampuan mentransformasikan pengetahuan).³ Seseorang dapat dikatakan *performative* apabila sudah dapat membaca dan menulis. Tingkatan yang kedua yaitu *functional* apabila seseorang dapat menggunakan kemampuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti bisa membaca koran, membaca pelajaran bagi pelajaran bagi pelajar, mengisi formulir, menulis lamaran pekerjaan dan lain-lain. Selanjutnya tingkatan yang ketiga yaitu *informational*, dalam tingkatan ini seseorang dapat mengakses ilmu pengetahuan melalui kemampuan literasinya atau dengan bahasanya. Tingkatan yang ke empat adalah *epistemic* yaitu menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya melalui aktifitas penggunaan bahasa dan cara berfikir yang kreatif, eksplorasi dan kritis.

Adapun tujuan diterapkannya literasi yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian luhur yang salah satunya adalah kemandirian seseorang baik siswa, santri maupun mahasiswa yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik, dan dapat mengembangkan kemampuan menyimak/mendengarkan suatu teks yang didengar dengan seksama. Kegiatan literasi mempunyai pengaruh yang besar

³ Iis Lisnawati, "Literat Melalui Presentasi", *Jurnal Meta Edukasi*, Volume 1, Nomor 9, (2019), 7

terhadap pikiran seorang pelajar dalam proses pembelajaran ketrampilan berbahasa dan dapat mencakup semua aspek pembelajaran.

B. Jenis-Jenis Literasi

Terdapat 5 jenis literasi yang dijabarkan dalam buku Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut:⁴

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar merupakan kemampuan seseorang dalam mendengar, berbicara, menulis, membaca dan menghitung yang berhubungan dengan kemampuan analisis dalam memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi (*drawing*) sesuai dengan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan adalah kemampuan pemahaman dengan cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, koleksi referensi dan memahami *Dewey Decimal System* untuk memudahkan dalam penggunaan perpustakaan, memahami penggunaan katalog sehingga dapat cepat mengatasi dan menyelesaikan masalah.

3. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media merupakan kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai jenis media, diantaranya yaitu media cetak (koran, majalah),

⁴ Mansyur M dkk, *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*, (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), 13-14

media digital (*internet*), media elektronik (televisi, radio) serta memahami manfaat dan tujuan penggunaannya.

4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi merupakan kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, menggunakan, mempresentasikan dan mengakses internet.

5. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual merupakan kemampuan mengembangkan kebutuhan belajar dengan materi visual dan audiovisual dengan baik dan benar.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi

Seseorang dapat dikatakan sebagai literat apabila kemampuannya dalam memahami sesuatu informasi sudah tepat dan melakukan segala sesuatu berdasarkan pemahamannya dari bacaan maupun informasi yang diperoleh. Untuk menciptakan generasi yang literat tentu memerlukan waktu yang panjang, prosesnya dimulai dari anggota keluarga, kemudian berkembang lagi dilingkungan sekolah, pertemanan sampai dengan lingkungan kerja.

Menurut Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud (2013) terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi literasi yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa.⁵

⁵<https://repository.kemdikbud.go.id/16296/1/Penilaian%20Pendidikan%20Sistem%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.pdf> (Diakses Pada Tanggal 27 April 2023. Pukul 16:00 WIB)

1. Faktor Internal

a) Faktor usia

Usia merupakan salah satu faktor utama untuk bisa menangkap atau memahami suatu hal baru dalam kehidupan, karena daya ingat seseorang itu dipengaruhi oleh usia. Dengan bertambahnya usia maka dapat mempengaruhi seseorang dalam pertambahan ilmu maupun pemahaman yang dimilikinya, namun pada usia ke atas atau lanjut usia daya ingat tersebut akan berkurang. Maka dari itu peneliti memilih santri sebagai sasaran penelitian karena pada usia tersebut daya ingat dan pemahamannya masih baik.

b) Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan pemahaman, pengetahuan yang diperoleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya atau yang dialami oleh seseorang pada waktu dan tempat tertentu. Maka dari itu, pemahaman pribadi seseorang dapat dijadikan sebagai upaya mendapatkan pemahaman.

c) Intelegensia

Intelegensia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses hasil belajar seseorang. Intelegensia merupakan usaha untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi yang diperoleh. Intelegensia secara terperinci sehingga mampu menguasai lingkungan.⁶

⁶ Nugraha J Setiadi, *Perilaku Konsumen Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Pramedia Media Group, 2010), 12

2. Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Menurut Wied Hary (1996) tingkat pendidikan juga menentukan apakah seseorang dapat menyerap dan memahami ilmu yang diperolehnya. Secara umum semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.⁷

b) Sosial Budaya dan Ekonomi

Menurut Lukman (2008) sosial budaya mempengaruhi pada pemahaman dan pengetahuan seseorang. Sedangkan ekonomi seseorang juga menentukan kualitas yang dimiliki pada pengetahuan dan kegiatan tertentu sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan pemahaman seseorang. Apabila kita berada dilingkungan yang baik maka pemahaman dan cara berfikir seseorang tersebut juga akan lebih positif, begitu pula sebaliknya apabila kita berada pada lingkungan yang kurang baik maka tidak menutup kemungkinan seseorang dapat ikut terjerumus kedalamnya.

d) Informasi

Menurut Wied Hary (1996) informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman seseorang. Informasi adalah

⁷ Nur Lailis Saadah dan Budi Yulianto, *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi* (Media Sains Indonesia, 2021), 71

semua bentuk pengetahuan yang direkam yang dapat ditemukan dalam berbagai media baik cetak (buku, majalah, jurnal, surat kabar, laporan penelitian, tesis, dan lainnya) maupun non cetak (internet, radio, tv).⁸

D. Dampak dari Literasi

Dampak secara bahasa dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari orang atau sesuatu benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.⁹

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008) adalah sesuatu yang berakibat dari suatu hal yang dilakukan, baik dampak positif maupun dampak negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan dampak positif maupun negatif.¹⁰

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan dan memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif merupakan keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui kesadaran akan sesuatu

⁸Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dalam Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemology* (Jakarta: JIPFSUL, 2003), 3

⁹ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya), 243

¹⁰ Sinta Hariyati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda", *Ejournal Ilmu Pengetahuan*, Volume 03, Nomor 02 (2015), 6

yang terjadi pada dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang kepada yang negatif. Maka dari itu, pengertian dampak positif adalah meyakinkan dan mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan dan memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹¹

E. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan pada undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, *“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”*. Selanjutnya, *“Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian”*. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 *“Bank*

¹¹<https://eprints.radenfatah.ac.id>, (Diakses Pada Tanggal 05 April 2023, Pukul 21:25 WIB)

adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹² Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 “Bahwa perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak”.¹³ Dari ketiga pernyataan diatas memiliki penjelasan yang sama tentang bank yaitu suatu badan usaha dengan menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka pembiayaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah dan sesuai jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad

¹² Tiyah Agusti, dkk, *Islamic Finance: Implementasi Bagi Hasil Di Perbankan Syariah* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), 2-4

¹³ https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_Perbankan.pdf (Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2023, pukul 14:02 WIB)

perjanjian antara bank dan nasabah. Perjanjian yang terdapat di bank syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.¹⁴

2. Akad Bank Syariah

Setiap akad dalam perbankan syariah, baik berupa barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad, seperti rukun dan syarat akad. Rukun akad meliputi: penjual, pembeli, barang, harga, dan akad/ijab qobul. Sedangkan syaratnya meliputi, barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah, harga barang dan jasa harus jelas, tempat penyerahan harus jelas, dan barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.¹⁵

a. Tabungan

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu wadi'ah dan mudharabah.

- 1) Akad *Wadi'ah* adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggungjawab atas nilai dari uang yang dititipkan dan dapat diambil sewaktu waktu sesuai penitip kehendaki. Tabungan dengan akad *wadi'ah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi bank tidak melarang apabila ingin memberikan bonus atau hadiah.

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25-26

¹⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 29-30

- 2) Akad *Mudharabah* adalah kerja sama usaha antara dua pihak. Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shohibul maal* (nasabah) dan *mudharib* (bank). Adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana diperlukan waktu yang cukup.

b. Pembiayaan

Terdapat beberapa akad pembiayaan dalam bank syariah, sebagai berikut:

- 1) *Al-Murabahah*, adalah jual beli barang pada harga awal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya.¹⁶
- 2) *Bai' as-Salam*, adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.
- 3) *Bai' al-Istishna'*, adalah kontrak penjualan antar pembeli dan pembuat dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
- 4) *Al-Ijarah*, adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

¹⁶ Ibid.,

- 5) *Al-Ijarah al-Muntahia bit-Tamlik*, adalah akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa.
- 6) *Al-Musyarakah*, adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 7) *Al-Mudharabah*, adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Apabila kerugian akibat bukan kelalaian pengelola maka ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan apabila kerugian akibat kelalaian pengelola maka ditanggung oleh pengelola.

3. Riba

Riba dalam Al-Quran diartikan sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan oleh syariah. Adapun jenis-jenis riba yang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu riba yang terjadi dalam pinjam meminjam, dan riba yang terjadi dalam jual beli.

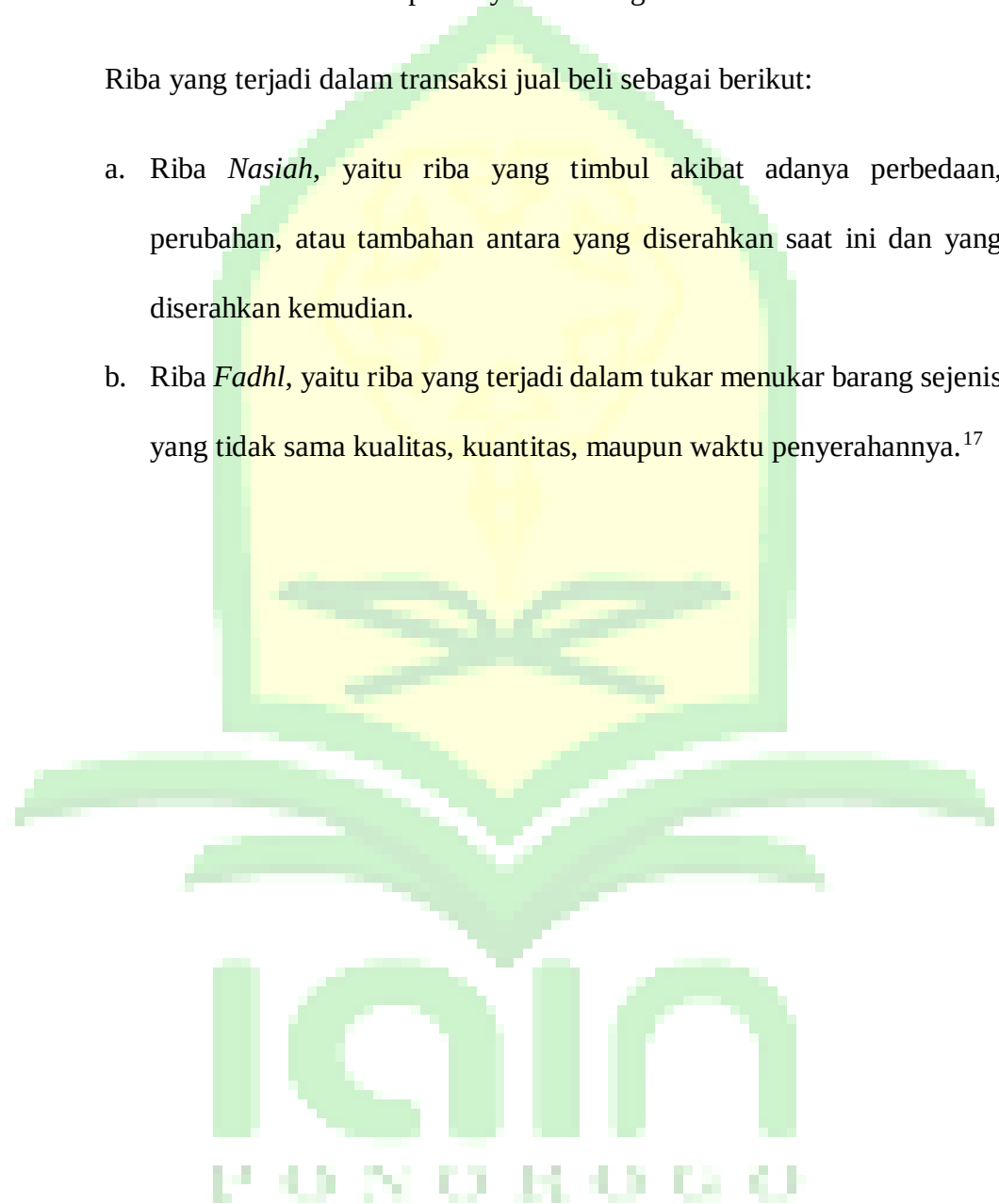
Riba yang terjadi dalam transaksi pinjam meminjam sebagai berikut:

- a. Riba *Qardh*, yaitu riba yang terjadi karena dalam akad yang bersangkutan, pihak yang meminjamkan menuntut pengembalian lebih kepada pihak yang dipinjam yang dituangkan dalam akad.

- b. Riba *Jahiliyah*, yaitu riba yang terjadi adanya permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihi pengembalian karena adanya keterlambatan dalam pembayaran hutang.

Riba yang terjadi dalam transaksi jual beli sebagai berikut:

- a. Riba *Nasiah*, yaitu riba yang timbul akibat adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian.
- b. Riba *Fadhl*, yaitu riba yang terjadi dalam tukar menukar barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, maupun waktu penyerahannya.¹⁷



¹⁷ Abdul Ghofar Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 10

BAB III

LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN

TENTANG PERBANKAN SYARIAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enampuluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.¹

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham *Islam Modernis*, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu *kaum priyayi* yang tak terjangkau *Wong Cilik*, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu

¹ Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, *Dokumentasi*, 2022

itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.²

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti: KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlari Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam", meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam"

² Ibid.,

diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Dan alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu tigaratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren “Al-Islam” didirikan hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.

Akte Notaris Yayasan Islam Al-Islam Richardus Nagkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan oleh Ny. Kustini Sosrokusumo, SH Nomor 16 Tanggal 26 Januari 1989.³

Tabel 3.1

Para Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

No.	N A M A	ALAMAT
1.	KH. Imam Syafaat	Gandu Mlarak Ponorogo
2.	KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
3.	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Gandu Mlarak Ponorogo
4.	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo
5.	H. Farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
6.	Ibnu Mundzir Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
7.	Bazi Haidar Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
8.	K. M a r k u m	Wonojati Suren Mlarak Ponorogo
9.	Ahmad Hudlari Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo

³ Ibid.,

10.	K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
11.	Asmu'i Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
12.	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
13.	K. Moh. Qomari Ridwan	Gandu Mlarak Ponorogo
14.	K. Imam Mahmudi	Bajang Mlarak Ponorogo
15.	Mohammad Yasa'	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
16.	H. Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo

Tabel 3.2

Direktur Dan Wakil Direktur Al-Islam Joresan

No.	N a m a	Jabatan	Tahun
1.	KH. Maghfur Hasbullah	Direktur	1966 ~ 1967
2.	Tumiran Ahmadi	Wakil Direktur	1966 ~ 1967
3.	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Direktur	1967 ~ 1991
4.	Irhamni Dahlan, BA	PJ Direktur	1991 ~ 1992
5.	H. Zainal Arifin, Lc	Direktur	1992 ~ 2003
6.	Irhamni Dahlan, BA	Wakil Direktur	1992 ~ 2003
7.	Irhamni Dahlan, BA	Direktur	2003 ~ 2008
8.	Drs. Muhammad Ali Fikri, M.Pd.I	Direktur	2008 ~ 2013
9.	Drs.H. Usman Yudi, M.Pd.I	Direktur	2013 - Sekarang
10.	Achmad Slamet, S.Pd.I	Wakil Direktur	2013- Sekarang

Tabel 3.3
Para Pendidik Periode Pertama Al-Islam Joresan⁴

No.	N A M A	ALAMAT
1.	Ust. KH. Imam Syafaat	Gandu Mlarak Ponorogo
2.	Ust. KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
3.	Ust. KH. Mahfudz Hakiem, BA	Gandu Mlarak Ponorogo
4.	Ust. Rohmat Asyhur	Joresan Mlarak Ponorogo
5.	Ust. Hasuna Arifin	Joresan Mlarak Ponorogo
6.	Ust. Ibnu Mundzir Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
7.	Ust. Bazi Haidar Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
8.	Ust. Ahmad Zainuddin	Joresan Mlarak Ponorogo
9.	Ust. Ahmad Hudlori Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo
10.	Ust. K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
11.	Ust. Asmu'i Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
12.	Ust. Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
13.	Ust. Moh. Qomari Ridwan	Gandu Mlarak Ponorogo
14.	Ust. K. Imam Mahmudi	Bajang Mlarak Ponorogo
15.	Ust. Muhammad Yasa'	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
16.	Ust. H. Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
17.	Ust. Masyhudi Rianto	Joresan Mlarak Ponorogo

⁴ Ibid.,

Pondok Pesantren “Al-Islam” Joresan terletak 15 Km dari kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Ponpes Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.

Tamatan Pondok Pesantren “Al-Islam” sebagian besar melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta, meskipun tidak sedikit yang terjun ke dunia kerja, bahkan menjadi pejabat negara baik eksekutif maupun legislative. Sesuai dengan visi dan misi Pondok, maka tidak sedikit para lulusan Al-Islam yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat/dunia sosial.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Islam

Adapun visi dan misi dari Pondok Pesantren Al-Islam Joresan adalah sebagai berikut:⁵

Visi : Pondok yang berwawasan keagamaan, berorientasi pada perubahan, disiplin dan berkualitas.

⁵ Ibid.,

Misi : Terciptanya generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis dan cinta almamater.

Tujuan : Mencetak out put yang berkualitas dan berwawasan luas.

Visi Pondok Pesantren Al-Islam disusun dengan mengacu pada kaidah-kaidah standar pendidikan yang dikembangkan kedalam indikator-indikator untuk memenuhi standar pendidikan nasional dengan penjabaran program sebagai berikut:⁶

- a. Program Pengembangan Kualitas Pendidikan, meliputi:
 - 1) Terwujudnya pengembangan pendidikan dan jurusan.
 - 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum dan silabus inti dan intitusional yang relevan.
 - 3) Terlaksananya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
 - 4) Unggul dalam prestasi baik agama maupun umum.
 - 5) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang akuratif.
- b. Program Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
 - 1) Terwujudnya profesionalisme tenaga yang edukatif.
 - 2) Berkembangnya kinerja administrasi perkantoran.
 - 3) Berkembangnya kinerja tenaga penunjang dan staf pelaksana yang terampil.
 - 4) Unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif.

⁶ Ibid.,

c. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meningkatnya sarana dan prasarana yang representatif, meliputi: ruang belajar, ruang guru, ruang direktur dan kepala madrasah, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pertemuan, ruang kesenian dan auditorium penunjang kegiatan.

d. Program Pengembangan Sumber Dana yang Memadai

- 1) Terwujudnya sumber dana yang memadai.
- 2) Terwujudnya program kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (APBM).
- 3) Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang *practicable* dengan *base* data keuangan.
- 4) Terwujudnya sistem laporan keuangan yang terpercaya.
- 5) Terlaksananya sistem pengawasan keuangan yang selektif.⁷

e. Program Kesiswaan dan Alumni

- 1) Terwujudnya organisasi santri yang proaktif, kreatif, konstruktif berwawasan luas.
- 2) Terwujudnya program kegiatan santri dalam wadah Organisasi Pelajar Al-Islam (OPMI). Unit Forum Kegiatan Santri Ilmiah (FOLSA) dalam unit kegiatan Kerohanian, Seni Budaya, dan Sosial.
- 3) Terwujudnya komunikasi inter dan antar santri secara *intern* dan *ekstern* Pondok.

⁷ Ibid.,

- 4) Terwujudnya pembinaan, diklat kepemimpinan dan keorganisasian serta manajemen administrasi organisasi santri yang kreatif.
 - 5) Terjalannya komunikasi antar santri dengan seluruh komponen masyarakat.
 - 6) Terwujudnya kegiatan kompetitif santri ilmiah, akademis, seni budaya dan ajang kreativitas santri secara intern dan ekstern.
 - 7) Terciptanya kegiatan santri dalam unjuk kaya siswa Sekolah Dasar/MI, Madrasah Tsanawiyah/SMP untuk menjaring potensi dan promosi.
- f. Program Kerjasama
- 1) Terjalannya kerjasama dengan pemerintah.
 - 2) Terjalannya kerjasama antar Pondok Pesantren.
 - 3) Terjalannya kerjasama lembaga lain.
 - 4) Terjalannya kerjasama dengan luar negeri
- g. Program Unsur Penunjang Kegiatan
- 1) Terwujudnya ruang perpustakaan yang *interpretative*.
 - 2) Terwujudnya laboratorium *micro teaching* dan bahasa.
 - 3) Terwujudnya masjid dan asrama santri sebagai *islamic centre* non akademik.

Misi Pondok Pesantren Al-Islam berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan tersebut, maka Pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo menjabarkan kedalam program sebagai berikut:⁸

⁸ Ibid.,

a. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan, meliputi:

- 1) Terwujudnya pengembangan Jurusan dan program studi baru
 - a) Mengembangkan sekolah umum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
 - b) Mengembangkan pusat pelayanan pembelajaran manual, menjadi program teknologi multimedia.
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum dan silabus inti dan institusional yang relevan.
 - a) Merumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Institusional.
 - b) Membuat pemetaan kurikulum satuan pendidikan.
 - c) Menjabarkansilabus semua mata pelajaran.
 - d) Mewujudkan rumusan Sistem Penilaian (Sisnil) yang akurat.
 - e) Menyusun kurikulum dan silabus institusional.⁹
- 3) Terlaksananya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
 - a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum Depag/Diknas/Pondok.
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran secara kreatif, produktif dan inovatif.
 - c) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam kelas yang menyenangkan.

⁹ Ibid.,

- d) Menciptakan budaya disiplin dalam kemandirian dan mandiri dalam kedisiplinan.
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - a) Melakukan sosialisasi tentang kesadaran standar kelulusan kepada Para Santri.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dengan beragam strategi dan metode (*learning style*) dalam usaha peningkatan nilai akademik.
 - c) Mengakses pedoman dan petunjuk sebagai kelengkapan tercapainya keberhasilan prestasi akademik.
 - d) Mengintensifkan program reward bagi santri yang berprestasi.
 - e) Mengintensifkan unit kegiatan santri seni budaya, olah raga, kerohanian, bakti sosial.
 - f) Mendisiplinkan pelaksanaan program tata tertib dalam proses belajar mengajar, ujian maupun kegiatan non akademik.¹⁰
- 5) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang akuratatif
 - a) Melaksanakan pengembangan perangkat/model-model penilaian pembelajaran.
 - b) Melaksanakan implementasi model evaluasi
- b. Program Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
 - 1) Terwujudnya profesionalisme tenaga edukatif
 - a) Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan.

¹⁰ Ibid.,

- b) Guru memiliki kompetensi dalam membuat desain pembelajaran dan mengimplementasikannya.
 - c) Guru sanggup meningkatkan kelayakan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
 - d) Guru sanggup mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat), *Workshop*, seminar, di tingkat lokal, regional maupun nasional
- 2) Terwujudnya kinerja administrasi akademik dan perkantoran
- Tenaga kependidikan (TU, Staf dan karyawan) mampu bekerja secara intensif
- 3) Terwujudnya tenaga penunjang akademik dan staf pelaksana yang trampil
- a) Memujudkan perencanaan kerja, deskripsi kerja dan koordinasi kerja dalam pengawasan secara struktural yang sinergis.
 - b) Tenaga tata usaha menyelenggarakan keadministrasian, surat menyurat dan pengelolaan kearsipan yang selektif.
 - c) Tenaga tata usaha mengatur pengelolaan keuangan, inventaris dan operasional lembaga, sarana dan prasarana berkoordinasi dengan yayasan dan kepala madrasah.
- 4) Unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif¹¹
- a) Kepala Madrasah mampu mengelola tenaga pendidikan dan kependidikan secara professional.

¹¹ Ibid.,

- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik maupun tenaga kependidikan secara selektif.

c. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meningkatnya sarana dan prasarana ponpes al-islam yang representatif, meliputi: ruang belajar, ruang guru, ruang pimpinan/kepala madrasah, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pertemuan, ruang kesenian.¹²

- 1) Melengkapi kebutuhan ruang belajar, ruang pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Menyediakan laboratorium bahasa dan Laboratirium IPA yang nyaman.
- 3) Menyediakan ruang presentasi/pertemuan, atau auditorium yang *representative*.
- 4) Menciptakan taman kampus pondok yang asri.
- 5) Mengadakan kerjasama dalam penyediaan logistik bagi Sekolah, seperti koperasi dan atau toko, *fotocopy* dan lain-lain.
- 6) Melengkapi media, bahan dan alat pembelajaran.
- 7) Melengkapi sarana pendidikan.
- 8) Penyediaan dan perbaikan prasarana pendidikan.
- 9) Melengkapi sarana kegiatan ekstrakurikuler.

¹² Ibid.,

10) Melengkapi sarana untuk penerapan tata tertib Guru dan Santri

d. Program Pengembangan Sumber Dana Yang Memadai Bagi Ponpes Al-Islam

- 1) Terwujudnya sumber dana yang memadai
 - a) Pengadaan sumber dana dari SPP Santri.
 - b) Pengadaan dana dari sumbangan *incidental*.
 - c) Pengadaan sumbangan dana dari uang gedung.
 - d) Mengajukan usulan dana dari APBD.
 - e) Mengajukan usulan dari dana APBN.
 - f) Mengajukan usulan dana dari Depag RI.
 - g) Mengajukan dana Grant dari Pemerintah Pusat.
 - h) Pengadaan Donatur dari Alumni dan Investor
- 2) Terwujudnya program kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok (APBP).¹³
 - a) Merumuskan APBP dan mensosialisasikan kepada seluruh santri dan guru secara transparan.
 - b) Menyusun biaya Investasi dan operasional lembaga dalam jangka setiap 1 tahun anggaran.
 - c) Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang *practicable* dengan *base data* keuangan.
 - d) Melaksanakan sistem keuangan menggunakan multi media dengan aplikasi keuangan dan akuntansi.

¹³ Ibid.,

- e) Melakukan pengarsipan dalam *microsoft/arsip software*
- 3) Berkembangnya sistem pelaporan keuangan yang terpercaya
- 4) Menyusun pelaporan secara terbuka dan praktis
- 5) Terlaksananya sistem pengawasan keuangan yang selektif
- 6) Melakukan kontrol dalam penyelenggaraan keuangan
- e. Program Santri dan Alumni¹⁴
 - 1) Terwujudnya organisasi santri yang proaktif, kreatif, konstruktif berwawasan luas
 - a) Membentuk organisasi Santri Al-Islam (OPMI) melalui perencanaan, pengorganisasian, pemlihan potensi dan kompetensi, koordinasi, pengendalian dan administrasi organisasi serta pembiayaan yang sistematis.
 - b) Melakukan pembinaan bidang organisasi dan pelatihan.
 - 2) Terwujudnya komunikasi inter dan antar Santri secara *intern* dan *ekstern*
 - a) Menjalin kerjasama dalam organisasi santri dalam wadah OPMI
 - b) Menciptakan even kegiatan kolaborasi dari beberapa sekolah/madrasah di sekitarnya.
 - c) Menciptakan forum diskusi ilmiah dan tukar pendapat dalam pengembangan keorganisasian

¹⁴ Ibid.,

- 3) Terwujudnya pembinaan, diklat kepemimpinan dan keorganisasian serta manajemen administrasi organisasi santri yang kreatif
 - a) Menyelenggarakan diklat/penataran kepemimpinan, organisasi dan administrasi organisasi.
 - b) Melaksanakan pembinaan dan pembekalan mental berorganisasi.
 - c) Terwujudnya kegiatan kompetitif santri secara ilmiah, akademis, seni budaya dan ajang kreativitas santri secara *intern* dan *ekstern*.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan kompetitif/lomba-lomba antar pelajar tingkat SD/MI dan SMP/MTs di lingkungan kampus
- 4) Terciptanya kegiatan santri dalam unjuk karya siswa SD/MI dan SMP/MTs untuk menjangking potensi dan promosi

Membentuk forum diskusi ilmiah dan unjuk karya pelajar
- f. Program Kerjasama
 - 1) Terjalannya kerjasama dengan pemerintah
 - a) Menciptakan kerjasama Bidang akademis, sosial, kesehatan dan ketertiban.
 - b) Membantu dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di dinas Pendidikan/depag.
 - c) Terjalannya kerjasama antar Sekolah/Madrasah.
 - 2) Terjalannya kerjasama lembaga lain.¹⁵

¹⁵ Ibid.,

g. Program Unsur Penunjang Kegiatan

- 1) Terwujudnya ruang perpustakaan yang *interpretative*
 - a) Melengkapi *hard ware* pelayanan perpustakaan.
 - b) Penertiban pengunjung.
 - c) Pendataan dan analisis pengunjung.
 - d) Melengkapi kebutuhan buku materi, referensi dan penunjang mata Pelajaran.
 - e) melengkapi data base pengguna perpustakaan
- 2) Terwujudnya laboratorium Komputer, IPA dan Bahasa
 - a) Pengadaan gedung/ruang laboratorium.
 - b) Pengadaan kebutuhan sarana praktikum.
 - c) Menunjuk pengelola ruang laboratorium
- 3) Terwujudnya masjid dan asrama santri
 - a) Menyiapkan fasilitas masjid untuk kegiatan santri dan kerohanian.
 - b) Mengadakan jadwal rutin shalat jamaah.
 - c) Memperbaiki dan melengkapi fasilitas masjid

3. Peran Dan Tantangan¹⁶

a. Peran

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional telah mengamanatkan kepada seluruh Departemen dan Dinas Pendidikan beserta semua lembaga pendidikan di bawahnya untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang tersirat di

¹⁶ Ibid.,

dalamnya. Insuri menyadari sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tersebut, akan selalu proaktif ambil peranan dalam melaksanakan undang-undang.

Pondok Pesantren Al-Islam akan selalu meningkatkan peranannya dalam ikut mewujudkan kehidupan manusia dan masyarakat yang benar-benar selaras dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan alam sekitarnya, memiliki kemantapan dan keseimbangan dalam kehidupan lahiriyah dan batiniyah, sehingga sanggup dan mampu melanjutkan perjuangan bangsa.

Peranan Pondok Pesantren Al-Islam akan selalu ditingkatkan dalam ikut menunjang pembangunan nasional pada umumnya, dan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tempat mencetak kader umat dan kader bangsa sekaligus dengan tetap memegang teguh dan tetap memelihara ciri khusus, sebagai salah satu amal usaha dalam bidang pendidikan milik keluarga besar Nahdatul Ulama.

b. Tantangan

Pondok pesantren Al-Islam menyadari bahwa, dalam menjalankan peranan dan mutunya menghadapi tantangan-tantangan. Tantangan-tantangan yang ada ditengah-tengah masyarakat akan direspon oleh Pondok Pesantren Al-Islam dengan berbagai program yang telah dicanangkannya.¹⁷

¹⁷ Ibid.,

Beberapa tantangan yang harus dijawab antara lain:

- 1) Makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pada umumnya sebagai salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Makin bertambahnya jumlah lulusan pendidikan menengah baik SD/MI/SMP/MTs. dari tahun ketahun yang tidak berkesempatan melanjutkan ke jenjang Sekolah negeri, dan sekolah dikota.
- 3) Semakin tingginya tuntutan kompetensi ketenagaan dunia kerja
- 4) Semakin meningkatnya pola hidup sebagian masyarakat yang madani, yang menitik beratkan pada kehidupan duniawi yang materialis, dan bertentangan dengan jiwa Agama dan Pancasila, memerlukan usaha penanggulangan secara preventif, antara lain melalui kegiatan dakwah Islamiyah, amar makruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat.
- 5) Adanya persaingan sesama Sekolah/Madrasah Tinggi di Ponorogo umnya dan di Kecamatan Mlarak pada Khususnya.

Dengan meningkatkan peranan Ilmu Agama Islam yang diajarkan, sebagai lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat diharapkan ikut membantu terbinanya kehidupan perseorangan dan masyarakat yang seimbang antara rohani dan jasmaninya antara iman dan akal nya, antara perasaan dan pemikiran antara dunia dan akhiratnya.¹⁸

¹⁸ Ibid.,

4. Tujuan Dan Sasaran Umum

a. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, dan trampil, sehat jasmani dan rohani, memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial, percaya diri sendiri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Atas dasar tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, maka tujuan pendidikan Pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah:¹⁹

1) Tujuan Umum:

Membantu pemerintah Republik Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 dan Garis Garis Besar Haluan Negara yang berazaskan Pancasila, serta menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan dalam bidang-bidang keahlian tertentu, yang sesuai dengan jurusan yang ada.

¹⁹ Ibid.,

2) Tujuan Institusional :

- a) Mewujudkan tamatan Muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat yang diridhoi Allah SWT.
- b) Mewujudkan Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kader umat guna mengantarkan Santri menjadi Santri Muslim dengan kwalifikasi intelek ulama dan ulama intelek.
- c) Mewujudkan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

3) Tujuan Pengembangan :

- a) Mengembangkan kelembagaan yang ada, misalnya, pengembangan kelembagaan, organisasi, personalia, dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- b) Mengembangkan sarana fisik, termasuk pengadaan lahan dan ruangan kegiatan dan administrasi.
- c) Meningkatkan pengembangan anggaran pendapatan dengan meningkatkan usaha lain yang dianggap sah.

5. Potensi Dan Masalah

Beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam kurun waktu lima tahun kedepan adalah sebagai berikut:²⁰

²⁰ Ibid.,.

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo pada kenyataan yang sebenarnya memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan, baik potensi yang dimiliki secara intern maupun yang dapat dimanfaatkan dari luar, termasuk didalamnya hubungan-hubungan dengan Pemerintah Kabupaten, Propinsi dan Pusat serta lembaga-lembaga lainnya yang bisa dijamin, pengenalan akan potensi serta keterbatasannya perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar arah perencanaan pengembangan dapat dilakukan secara realistis.

Inventarisasi potensi ditujukan untuk dapat menentukan dengan baik apa yang dapat dicapai dengan potensi yang dimiliki sekarang serta langkah-langkah apa kiranya yang dapat ditempuh, dan bagaimana agar potensi itu dapat dimanfaatkan. Demikian juga pengenalan akan keterbatasan potensi serta kendala-kendalanya diperlukan untuk dapat menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil, dan bagaimana agar keterbatasan tersebut dapat secara bertahap dikurangi dan dihilangkan.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut:²¹

a. Masalah Umum :

Masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo mencakup berbagai kenyataan mengenai keadaan pondok sekarang ini dalam hubungannya dengan kondisi ideal yang diinginkan, masalah umum ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

²¹ Ibid.,

- 1) Produktifitas, belum berimbang antara lulusan (*output*) dengan input santri tiap tahun.
- 2) Daya tampung, yaitu kecilnya daya tampung Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam usahanya untuk menampung lulusan SD/MI dan SMP/MTs. Peningkatan daya tampung memiliki arti yang sangat penting dalam memberikan jaminan terbinanya tingkat hidup yang lebih serasi sebagai suatu lembaga pendidikan, hal ini bersangkut paut dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pemasukan dana berasal dari Santri/Wali Santri.
- 3) Kemampuan pengembangan yaitu kemampuan untuk berkembang menuju fase-fase pengembangan yang lebih luas, dalam hal ini bersangkut paut dengan pengembangan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang sangat diperlukan untuk menunjukkan adanya kemauan menjadi lebih besar dan lebih baik.

b. Masalah Khusus

Disamping masalah umum Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo juga menghadapi berbagai masalah khusus yang berkisar dibidang kelembagaan, akademik, fisik dan anggaran serta sumber dana.²²

- 1) Masalah kelembagaan, yaitu antara lain hubungan antara Direktorat, Guru dan tenaga kependidikan dengan yayasan dan sebagainya.

²² Ibid.,

- 2) Masalah Akademik, yaitu pada umumnya menyangkut kurangnya pemahaman Pendidikan (Guru) dan Tenaga Kependidikan (TU) terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, masalah imbalan jasa, pelaksanaan ujian.
- 3) Masalah fisik, yaitu masih kurangnya beberapa kebutuhan prasarana dan sarana, seperti: ruang belajar, perkantoran, laboratoriu, perpustakaan, sarana kegiatan santri dan lain-lain.
- 4) Masalah Anggaran dan sumber dana, yaitu masalah keterbatasan anggaran, khususnya pada Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang belum memungkinkan dapat menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dengan lebih baik, karena keterbatasan sumber dana dll.

6. Kebijakan Dan Strategi

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah digariskan pada bagian terdahulu, dan melihat potensi dan masalah yang timbul, serta menyadari akan peran dan tantangan yang dihadapi, maka Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo mengambil kebijakan sebagai berikut:²³

- a. Berusaha untuk menggali dana non SPP dengan cara meningkatkan kerja sama dan proyek lain serta usaha-usaha yang sesuai dengan tujuan lembaga.
- b. Berusaha menekan anggaran belanja agar seimbang dengan Pendapatan yang diterima.

²³ Ibid.,

- c. Mengusahakan dana dari Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten untuk melaksanakan pengembangan.

B. Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang Bank Syariah

Menurut Elizabeth Sulzby (1986) literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi (membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis) dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya.²⁴

Meningkatnya perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini kian memudahkan tiap individu untuk mendapatkan informasi dan memahami informasi yang didapatkan tersebut dengan mudah. Informasi tersebut saat ini tidak hanya bersumber dari media cetak seperti buku, koran dan majalah tetapi juga berasal dari situs internet yang dapat diakses sewaktu-waktu oleh setiap penggunanya. Literasi yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi ini, tidak hanya mengharuskan individu tersebut untuk membaca informasi yang didapatkan tetapi juga mengharuskannya untuk memahami dan mengolah tentang informasi tersebut. Untuk mengetahui literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan tentang Perbankan Syariah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri yang bersedia dan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

²⁴ Aprinda Niken Palupi dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1

Untuk mengetahui literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan tentang Perbankan Syariah peneliti melakukan wawancara dengan Futihatut Taufiqoti yang merupakan santri MA Al-Islam Joresan Jurusan Keagamaan:

“Kalau mengenai perbankan syariah saya sedikit tau mbak dan bisa membedakannya dengan bank konvensional, tapi untuk produk-produknya saya kurang tau jenisnya seperti apa saja. Saya pun sebenarnya tau informasi mengenai bank syariah itu dari internet yang terkadang artikelnya muncul, tapi hanya sekilas saja dan tidak sampai saya pelajari lebih mendalam tentang istilahnya. Saya juga pernah mempelajari dua kitab yang membahas tentang riba yang sebenarnya dimiliki oleh bank konvensional, tapi saya belum memutuskan untuk pindah dari bank konvensional ke bank syariah karena menurut saya bank konvensional itu lebih mudah ditemukan di daerah saya mbak, kemudian banyak anggota keluarga yang menggunakan bank konvensional dan letak ATM untuk bank konvensional itu banyak tersebar disini mbak, beda dengan bank syariah yang untuk pergi ke ATM nya harus menempuh jarak yang jauh.”²⁵

Begitu juga dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Rara Anindya yang merupakan santri MA Al-Islam Joresan Jurusan Pengetahuan Alam sebagai berikut:

“Saya tau mbak kalau perbankan syariah, kebetulan juga bisa membedakannya dengan bank konvensional karena saya juga pernah mengikuti seminar tentang perbankan syariah. Kalau untuk produk-produknya sih saya belum tau mbak karena belum pernah menggunakan, soalnya selama ini saya pakai bank konvensional. Sebenarnya untuk masalah riba juga saya pernah mempelajari di dua kitab selama saya bersekolah di pondok, namun karena terkendala jarak bank syariah yang terlalu jauh dari rumah saya membuat saya lebih memilih bank konvensional mbak. Bank konvensional kan ATM dan bank nya dipedesaan juga sudah ada, sedangkan bank syariah harus ke kota dulu kalau mau melakukan transaksi baik ATM ataupun melalui bank-nya langsung.”²⁶

²⁵ Futihatut Taufiqoti, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

²⁶ Rara Anindya, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

Wawancara dengan Widya Wiji Astuti santri SMK Al-Islam Joresan sebagai berikut:

“Saya sekilas tau mbak bank syariah itu bank yang prosesnya sesuai ajaran Islam gitu kan, kalo yang lainnya saya belum tau cuma tau sekilas aja pernah denger dari orang soalnya saya belum pernah nabung di bank syariah. Kalo pelajaran tentang riba sudah pernah diajarkan waktu mts ada beberapa kitab yang bahas tentang riba. Mungkin nanti kalau saya sudah bekerja ingin mencoba menabung di bank syariah biar tau perbedaannya dari bank syariah dan konvensional itu dari segi apa saja.”²⁷

Wawancara dengan Siti Hanifatus siswi SMK Al-Islam Joresan sebagai berikut: “saya tidak tau dan belum pernah dengar tentang bank syariah mbak, saya belum tahu bank syariah tapi kalau bank konvensional saya tau, bank umum seperti BRI BNI BCA itu, Dari wawancara ini saya jadi tau ada bank syariah, karena saya belum punya rekening mbak belum pernah nabung di bank juga, mungkin kalau nanti ingin membuat rekening saya akan mempelajari keduanya untuk saya pilih yang menurut saya cocok dan sesuai kebutuhan saya.”²⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zidni Ilman Nafia santri MA Al-Islam Joresan Jurusan Keagamaan sebagai berikut:

“Saya pernah dengar tentang perbankan syariah mbak, tapi tidak terlalu mengerti juga dan hanya tau kalau bank syariah itu diperbolehkan oleh hukum Islam, tidak seperti bank konvensional karena saya juga pernah mempelajari tentang riba bank konvensional pada dua kitab fikih. Tapi untuk saat ini saya masih menggunakan bank konvensional, yang pertama karena saya tidak begitu tau tentang produk bank syariah, kemudian karena untuk kepentingan Youtube yang dari sananya menganjurkan untuk menggunakan BRI mbak.”²⁹

²⁷ Widya Wiji Astuti, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

²⁸ Siti Hanifatus, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

²⁹ Zidni Ilman Nafia, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

Wawancara dengan Hamidah Shofiatul santri MA Al-Islam Joresan sebagai berikut:

“Saya tau bank syariah dari kakak saya mbak, dia kuliah di jurusan tentang bank syariah gitu, kakak saya sering ngobrol sama bapak ibuk tentang kuliahnya, dan saya suka ikut mendengarkan obrolan mereka, karena saya suka penasaran, pernah saya cari di internet tentang bank syariah dan ternyata produk-produknya cukup bagus, mungkin nanti kalau saya sudah bekerja dan punya penghasilan sendiri pengen menabung di bank syariah biar lebih aman dan bebas riba, karena juga sudah belajar tentang bab riba jadi pengen saya terapkan di tempat saya menabung nanti”³⁰

Wawancara dengan Risa Nur Antika Sari santri MA Al-Islam Jorean sebagai berikut: “Saya belum mengerti apa itu bank syariah mbak, belum pernah denger, di pondok belum pernah dijelaskan tentang bank syariah, tapi kalau materi tentang riba sudah pernah di ajarkan di kitab fiqih pas masih tsanawiyah sudah di ajarkan tentang riba dan jenis-jenisnya, jadi riba saya paham tapi kalau bank syariah saya belum paham. Kalau punya banyak uang saya pengen nanti menabung di bank syariah.”³¹

Wawancara dengan Khusnul Khotimah siswi MA Al-Islam Joresan Jurusan Keagamaan sebagai berikut:

“Saya lumayan tau tentang bank syariah mbak, karena kebetulan saya juga merupakan nasabah di bank syariah. Jadi awal mula saya tertarik untuk menabung di bank syariah itu karena sempat membaca informasinya dari internet karena saya juga belum berkesempatan mengikuti seminar yang membahas tentang bank syariah itu sendiri, jadi setelah mendalami informasi tentang bank syariah tersebut saya mengetahui bahwa ada produk bank syariah yaitu wadiah yang ternyata tidak terdapat bunga didalamnya. Dan saya pernah mempelajari juga sekitar tiga kitab kalau riba itu benar-benar dilarang dalam hukum Islam, nah bank konvensional itu kan termasuk riba kan ya mbak? Jadi itu semakin memantapkan saya untuk memilih bank syariah ini. Cuma sayangnya bank syariah ini sedikit lebih susah dijangkau mbak menurut

³⁰ Hamidah Shofiatul, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

³¹ Risa Nur Antika, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

saya, jadi kalau mau melakukan transaksi itu hanya bisa melalui *mobile banking* karena kalau mau ke ATM atau bank itu jaraknya terlalu jauh menurut saya.”³²

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan tentang bank syariah telah mencapai pemahaman dasar. Terdapat beberapa santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yang tertarik kedepannya untuk menggunakan bank syariah, namun masih banyak juga yang tidak tertarik dengan bank syariah meskipun telah mempelajari tentang sistem-sistemnya. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh lokasi bank syariah yang terbatas dan kurangnya pemasaran produk yang dimiliki bank syariah, sehingga membuat masyarakat kurang mengenal serta memahami tentang jenis-jenis produk yang dimiliki oleh bank syariah.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Bank Syariah

Menurut Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud (2013) terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi literasi yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa.³³ Melalui wawancara pada beberapa santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan mengenai perbankan syariah, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan sebagai berikut:

³² Khusnul Khotimah, Wawancara, 03 Oktober 2022

³³ <https://repositori.kemdikbud.go.id/16296/1/Penilaian%20Pendidikan%20Sistem%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.pdf> (Diakses Pada Tanggal 27 April 2023, Pukul 16:00 WIB)

1. Faktor Internal

a) Faktor usia

Dalam faktor usia, peneliti memilih santri sebagai sasaran penelitian karena pada usia tersebut daya ingat dan pemahamannya masih baik. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Rara Anindya santri Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam: “Karena saya masih bersekolah dan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, saya sering mengikuti beberapa kegiatan edukasi dan seminar yang salah satunya membahas tentang Bank Syariah ini mbak, kebetulan juga dari seminar tersebut yang mudah dipahami saya jadi tau perbankan syariah itu konsepnya seperti apa dan menggunakan dasar hukum apa.”³⁴

Wawancara dengan Futihatut Taufiq: “Saya setiap hari selalu main hp yang kadang di beranda lewat sekilas berbagai macam informasi atau iklan salah satunya ada tentang bank syariah, kadang juga saya kalau lagi santai suka membaca informasi seperti itu tapi hanya sekilas saja, jadi saya sedikit mengerti tentang bank syariah walaupun belum tahu secara mendalam produk dan sistem-sistem di dalamnya.”³⁵

Wawancara dengan Zaida Rizky:

“Saya pengasuh di asrama putri, terkait tentang bank syariah saya cukup paham mbak, karena pengasuh-pengasuh di pondok Al-Islam mempunyai program arisan yang sistemnya seperti menabung tanpa ada batasan nominal uang yang dikeluarkan saat

³⁴ Rara Anindya, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

³⁵ Futihatut Taufiqoto, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

arisan, uang tersebut nanti selanjutnya ditabung di bank syariah Al-Mabrur ponorogo, jadi kita cukup tau tentang produk-produknya dan sistem yang ada di bank syariah, maka dari itu kita memilih menabung uang arisan para pengasuh di bank syariah.”³⁶

Maka dapat disimpulkan melalui wawancara tersebut bahwa faktor usia dapat mempengaruhi literasi santri terhadap bank syariah. Usia merupakan faktor penting yang membuat seseorang mudah dalam memahami dan mengingat.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami, dijalani, dirasakan dan ditanggung oleh individu tersebut maupun orang lain. Maka dari itu, pemahaman pribadi seseorang dapat dijadikan sebagai upaya mendapatkan pemahaman. Berikut merupakan wawancara pada Futihatut Taufiqoti santri Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Jurusan Kegamaan: “Saya lebih memahami tentang bank konvensional mbak untuk produk-produk yang ditawarkan, karena selama ini keluarga kebanyakan juga telah menggunakan konvensional yang lebih mudah dijangkau jaraknya. Jadi saya juga menggunakan konvensional sesuai dengan pengalaman yang telah dilalui keluarga saya dalam memilih produk bank.”³⁷

Wawancara dengan Anis Faridatul: “Saya tau bank konvensional dan bank syariah, tapi lebih paham bank konvensional karena tabungan yang saya punya cuma dari bank konvensional. Ibu saya kan kerja di luar

³⁶ Zaida Rizky, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

³⁷ Futihatut Taufiqoti, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

negeri jadi setiap bulan selalu mengirim uang ke saya dengan di transfer, jadi saya di buatkan tabungan sama orangtua dari bank konvensional samapi sekarang yang selalu saya gunakan.”³⁸

Melalui wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pengalaman dapat mempengaruhi literasi santri terhadap bank syariah. Sehingga melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain yang diketahui dapat mempengaruhi literasi individu tentang bank syariah.

c) Intelegensia

Intelegensia merupakan usaha untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi yang diperoleh. Intelegensia secara terperinci sehingga mampu menguasai lingkungan. Intelegensia dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan Khusnul Khotimah santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Jurusan Keagamaan adalah sebagai berikut:

“Jadi dulu saya tau tentang bank syariah itu dari berita internet mbak, kemudian karena saya tau bahwa bank syariah tidak ada riba itu saya jadi tertarik untuk mencari tau lebih dalam lagi melalui artikel-artikel diinternet dan website resmi bank syariah itu, hingga akhirnya saya memutuskan untuk membuka rekening di bank syariah. Sebenarnya saya juga mempelajari tentang riba selama bersekolah melalui kitab mbak, jadi saya mulai bertekad untuk menjauhi riba tersebut.”³⁹

Wawancara dengan Hamidah Shofiatul:

“Saya tau bank syariah dari kakak saya mbak, dia kuliah di jurusan tentang bank syariah gitu, kakak saya sering ngobrol sama bapak ibuk tentang kuliahnya, dan saya suka ikut mendengarkan obrolan mereka, karena saya suka penasaran, pernah saya cari di internet tentang bank syariah dan ternyata produk-produknya cukup bagus, mungkin nanti kalau saya sudah bekerja dan punya penghasilan

³⁸ Anis Faridatul, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

³⁹ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

sendiri pengen menabung di bank syariah biar lebih aman dan bebas riba.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensia dapat mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Al- Islam Joresan terhadap bank syariah.

2. Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Secara umum semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Melalui wawancara yang peneliti laksanakan pada Khusnul Khotimah santri Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Jurusan Keagamaan adalah sebagai berikut: “Saya pertama tau itu bank syariah adalah bank yang berlandaskan dengan hukum Islam dan tidak terdapat riba mbak. Nah karena saya bersekolah di Pondok Pesantren Al- Islam Joresan Jurusan Keagamaan, saya banyak mempelajari tentang riba bukan hanya dari buku materi saja tetapi dari kitab juga.”⁴¹

Wawancara dengan Risa Nur Antika: “Saya belum mengerti apa itu bank syariah mbk, belum pernah denger, di pondok belum pernah dijelaskan tentang bank syariah, tapi kalau materi tentang riba sudah pernah di ajarkan di kitab fiqih pas masih tsanawiyah sudah di ajarkan tentang riba dan jenis-jenisnya, jadi riba saya paham tapi kalau bank syariah saya belum paham.”⁴²

⁴⁰ Hamidah Shofiatul, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

⁴¹ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

⁴² Risa Nur Antika, *Wawancara*, 03 Oktober 2022

Melalui wawancara yang dilaksanakan peneliti diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi literasi santri dalam memahami tentang bank syariah.

b) Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya mempengaruhi pada pemahaman dan pengetahuan seseorang. Sedangkan ekonomi seseorang juga menentukan kualitas yang dimiliki pada pengetahuan dan kegiatan tertentu sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang. Melalui wawancara yang peneliti laksanakan pada Zidni Ilman Nafia santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Jurusan Keagamaan, adalah sebagai berikut:

“Untuk Bank Syariah sendiri saya mengenalnya sekedar tentang tidak adanya riba mbak, sementara produknya tidak tau sama sekali. Karena untuk transaksi sehari-hari maupun untuk menerima gaji dari aplikasi Youtube itu saya pakainya bank konvensional sesuai anjuran rekan saya yang juga mendapatkan gaji dari Youtube. Mungkin suatu hari kalo saya sudah dapat lebih memahami tentang bank syariah saya akan buka rekening di Bank Syariah.”⁴³

Wawancara dengan Hamidah Shofiatul:

“Saya tau bank syariah karena kakak saya punya tabungan di bank syariah untuk kebutuhan kuliahnya, kalau saya sendiri belum punya tabungan karena belum punya penghasilan dan masih tinggal sama orang tua jadi belum membutuhkan rekening untuk saat ini, karena seperti uang saku atau uang sekolah bisa langsung diberi sama orangtua tanpa harus di transfer dulu ke saya karena kan masih satu rumah dan tidak tinggal di asrama.”⁴⁴

⁴³ Zidni Ilman Nafia, *Wawancara, 03 Oktober 2022*

⁴⁴ Hamidah Shofiatul, *Wawancara, 03 Oktober 2022*

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat peneliti ketahui bahwa faktor sosial budaya dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan terhadap Bank Syariah.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan pemahaman seseorang. Lingkungan melalui wawancara yang telah peneliti laksanakan pada Miftakhul Huda santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, adalah sebagai berikut:

“Jadi salah satu hal yang menyebabkan saya lebih memilih menggunakan produk bank konvensional daripada bank syariah yaitu karena saran dari keluarga serta kerabat saya mbak. Selama ini mereka lebih mengenal bank konvensional dan percaya pada produk yang dimiliki bank konvensional tersebut, sehingga saya juga memilih bank konvensional sesuai saran tersebut. Bank konvensional ini menurut saya juga sedikit lebih memudahkan saya untuk bertransaksi dengan keluarga karena bank-nya sama dengan milik anggota keluarga saya mbak.”⁴⁵

Wawancara dengan Anis Faridatul: “Alasan saya memilih bank konvensional karena dari awal saya sudah dibuahkan bank konvensional sama orangtua saya sebelum saya tau adanya bank syariah, jadi sampai sekarang saya bertransaksi pakai bank konvensional karena lebih mudah dan lebih gampang untuk transaksi sama ibu saya di luar negeri, dan kata ibu saya jangan ganti tabungan dulu kalau belum lulus sekolah dan bekerja.”⁴⁶

⁴⁵ Miftakhul Huda, Wawancara, 03 Oktober 2022

⁴⁶ Anis Faridatul, Wawancara, 03 Oktober 2022

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Al- Islam Joresan terhadap bank syariah.

d) Informasi

Informasi adalah semua bentuk pengetahuan yang direkam yang dapat ditemukan dalam berbagai media baik cetak (buku, majalah, jurnal, surat kabar, laporan penelitian, tesis, dan lainnya) maupun non cetak (internet, radio, tv). Berikut wawancara yang peneliti laksanakan pada Khusnul Khotimah santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Jurusan Keagamaan:

“Awal mula saya bisa mengenal dan memahami tentang bank syariah itu karena baca-baca artikel di internet mbak sama sempat mempelajari dari kitab juga selama di Pondok Pesantren Al-Islam. Lalu karena paham bahwa bank syariah sangat dianjurkan karena berlandaskan syariat Islam, saya akhirnya memutuskan menabung di bank syariah. Tapi untuk bank konvensional saat ini saya belum dapat menutup rekeningnya, dikarenakan biaya transfer yang gratis melalui ATM karena kebanyakan teman dan keluarga saya itu hanya memiliki rekening konvensional mbak.”⁴⁷

Melalui wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan terhadap bank syariah.

D. Dampak Dari Literasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008) adalah sesuatu yang berakibat dari suatu hal yang dilakukan, baik dampak positif maupun dampak

⁴⁷ Khusnul Khotimah, Wawancara, 03 Oktober 2022

negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan dampak positif maupun negatif.⁴⁸

Dampak bisa diartikan sebagai benturan pengaruh atau akibat yang kuat. Setiap keputusan yang diambil seseorang mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif yang dapat menguntungkan seseorang ataupun kelompok maupun dampak negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dampak literasi santri tentang bank syariah dapat dipengaruhi atau diketahui dari kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Islam. Melalui wawancara dengan salah satu pengasuh di asrama putri pondok Pesantren Al-Islam Yana Uswatun Khasanah:

“Bank syariah di pondok Al-Islam memang masih minim informasi ya mbak, ada sebagian santri yang sudah paham ada juga yang sama sekali belum tau tentang bank syariah, karena memang belum ada sosialisasi dari bank syariah secara langsung ke pondok dan juga belum ada mata pelajaran tentang perbankan syariah, adanya ya bab tentang riba ekonomi itu ada, kalau murni tentang bank syariah belum ada. Tapi pondok juga mempunyai rencana ingin memberikan pengetahuan tentang bank syariah kepada santri melalui seminar sosialisasi dari bank syariah langsung, dan mungkin juga bisa melakukan kerja sama antara pihak bank syariah dengan pondok pesantren Al-Islam.”⁴⁹

Wawancara dengan Khusnul Khotimah:

“Saya lumayan tau tentang bank syariah mbak, karena kebetulan saya juga merupakan nasabah di bank syariah. Jadi awal mula saya tertarik untuk menabung di bank syariah itu karena sempat membaca informasinya dari internet karena saya juga pernah mengikuti seminar yang membahas tentang bank syariah itu sendiri, jadi setelah mendalami informasi tentang bank syariah tersebut saya mengetahui bahwa ada produk bank syariah yaitu wadiah yang ternyata tidak terdapat bunga didalamnya. Dan saya pernah mempelajari juga sekitar tiga kitab kalau riba itu benar-benar dilarang dalam hukum Islam, nah bank konvensional

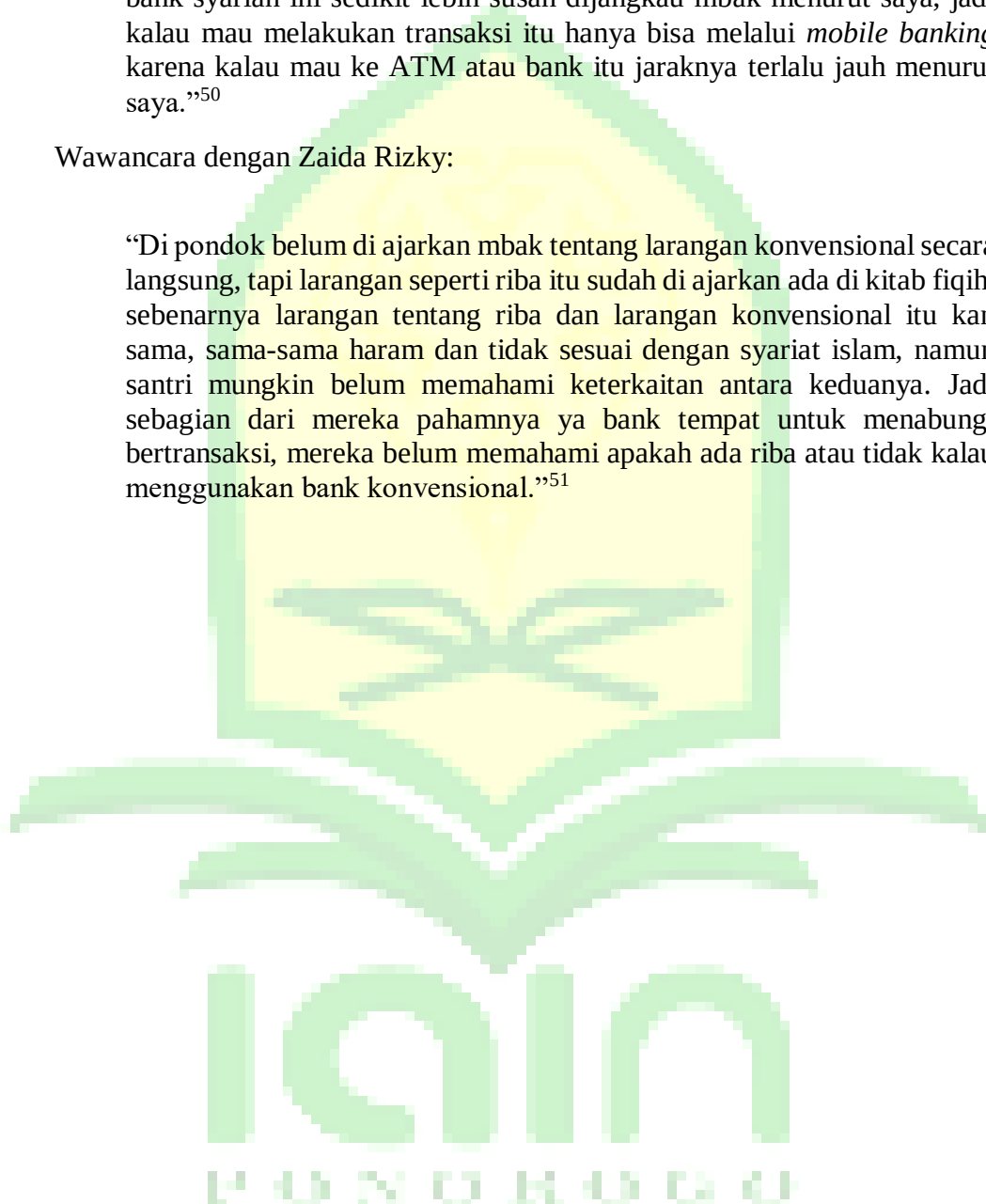
⁴⁸ Sinta Hariyati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda”, *Ejournal Ilmu Pengetahuan*, Volume 03, Nomor 02 (2015), 6

⁴⁹Yana Uswatun Khasanah, *Wawancara*, 05 April 2023

itu kan termasuk riba kan ya mbak? Jadi itu semakin memantapkan saya untuk memilih bank syariah ini. Kalau di pondok sendiri belum diajarkan tentang bank konvensional sama larangan-larangannya, jadi saya taunya ada bank syariah dari luar pondok sama dari internet. Cuma sayangnya bank syariah ini sedikit lebih susah dijangkau mbak menurut saya, jadi kalau mau melakukan transaksi itu hanya bisa melalui *mobile banking* karena kalau mau ke ATM atau bank itu jaraknya terlalu jauh menurut saya.”⁵⁰

Wawancara dengan Zaida Rizky:

“Di pondok belum di ajarkan mbak tentang larangan konvensional secara langsung, tapi larangan seperti riba itu sudah di ajarkan ada di kitab fiqih, sebenarnya larangan tentang riba dan larangan konvensional itu kan sama, sama-sama haram dan tidak sesuai dengan syariat islam, namun santri mungkin belum memahami keterkaitan antara keduanya. Jadi sebagian dari mereka pahamnya ya bank tempat untuk menabung, bertransaksi, mereka belum memahami apakah ada riba atau tidak kalau menggunakan bank konvensional.”⁵¹



⁵⁰ Khusnul Khotimah, Wawancara, 03 Oktober 2022

⁵¹ Zaida Rizky, Wawancara, 05 April 2023

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang Perbankan Syariah

Perbankan syariah yang telah didirikan sejak tahun 1990 di Indonesia tersebut seharusnya dapat dikenal masyarakat secara baik, sehingga dengan segala kelebihan yang ditawarkannya bank syariah dapat menjadi dekat dan dikenal baik khususnya bagi masyarakat beragama Islam. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum terlalu mengenal serta memahami konsep hingga produk yang dimiliki perbankan syariah. Bahkan dikalangan santri pondok pesantren, produk serta kelebihan yang dimiliki perbankan syariah juga masih kurang dapat dipahami. Hal yang menyebabkan rendahnya literasi santri pondok pesantren tersebut mengenai bank syariah ialah dikarenakan kurangnya edukasi dini mengenai bank syariah secara lebih dalam.

Literasi secara sederhana dapat dinilai sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam pengertiannya juga dikenal sebagai istilah kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.¹ Sementara menurut *Education Development Center* (EDC), literasi dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang demi menerapkan potensi serta skill yang dimiliki sehingga pengertian literasi tersebut tidak terbatas pada

¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

kemampuan baca dan tulis saja.² Permasalahan dalam dunia perbankan syariah yang hingga saat ini belum mampu teratasi salah satunya berkaitan dengan tingkat literasi masyarakat tentang bank syariah.

Dalam literasi ini, tujuan utama yang harus dicapai sebagai tolak ukur bukan hanya tentang mengenal secara sekilas saja, tetapi juga mencakup hingga kemampuan membaca, menulis dan memahami. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, masih terdapat banyak santri yang ternyata masih kurang memahami dan mengenal produk yang dimiliki bank syariah, sehingga membuat para santri tetap menggunakan bank konvensional dikarenakan kurangnya literasi serta ditambah dengan kendala lokasi yang jauh.

Hal itu dapat dilihat berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Futihatut Taufiqoti santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yang menyatakan bahwa saat ini dirinya masih menggunakan bank konvensional dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bank syariah serta produk yang dimilikinya.

Begitu pula dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Zidni Ilman Nafia santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yang juga lebih memilih tetap menggunakan bank Konvensional, dikarenakan tidak mengenal produk yang bank syariah miliki serta didukung dengan sistem gaji Youtube yang lebih menganjurkan bank konvensional daripada bank syariah.

² Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Nahason Bastin Publishing, 2022), 30.

Berbeda dengan kedua hasil wawancara tersebut, melalui wawancara yang dilakukan dengan Rara Anindya santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, diketahui bahwa dirinya lebih memilih menggunakan bank syariah setelah mengenal betul produk yang dimiliki bank syariah dan dikenalkan melalui sebuah seminar yang dihadiri. Pengetahuan melalui kitab yang sempat ia pelajari juga ikut mendukung keputusan Rara Anindya untuk mendaftarkan diri sebagai nasabah bank syariah sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi yang didapatkan melalui seminar dan kitab dapat menimbulkan keinginan santri untuk menggunakan produk bank syariah.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan tentang perbankan syariah masih tergolong belum menyeluruh. Hal ini sudah sesuai dengan literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi (membaca, berbicara, mendengarkan, menulis) dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya berdasarkan teori Elizabeth Sulzby (1986).³

B. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah

Literasi yang berasal dari bahasa latin *littera* (huruf), memiliki arti tentang penguasaan sistem tulisan dan konvensi yang menyertainya. Literasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena melalui

³ Aprinda Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1

literasi tersebut suatu individu dapat memilah dan memilih kebutuhan yang dikonsumsi. Sehingga karena literasi merupakan hal yang begitu dibutuhkan dalam kehidupan individu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Faktor usia

Usia merupakan faktor yang dinilai penting dalam literasi karena melalui usia, seorang individu dapat menangkap dan memahami hal baru karena daya ingat dapat dipengaruhi oleh usia. Pertambahan usia dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami suatu ilmu, namun pada usia keatas atau lanjut usia, daya ingat dapat mengalami penurunan sehingga dapat menghambat dalam proses pemahaman. Pada usia kisaran masa-masa sekolah, suatu individu dinilai paling mudah dalam menerima dan memahami ilmu baru sehingga masa tersebut merupakan masa yang tepat untuk individu dapat memperluas literasi yang dimiliki.

Melalui wawancara peneliti pada Rara Anindya yang merupakan santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, diketahui bahwa pengetahuannya mengenai perbankan syariah didapatkan melalui seminar yang diikuti. Dirinya yang merupakan seorang pelajar dapat dengan mudah memahami isi dari seminar yang disampaikan mengenai salah satu Bank Syariah dan produk yang ditawarkannya tersebut.

b) Pengalaman

Faktor pengalaman mencakup secara keseluruhan dari pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan individu dari peristiwa yang telah dialami pada waktu dan tempat tertentu. Pengalaman dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi karena dengan pengalaman yang telah dilalui, seseorang dapat secara mudah mempelajari dan memahami hal yang berkaitan dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan pada Futihatut Taufiqoti santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, diketahui bahwa pengalaman yang didapatkan Futihatut dan keluarganya dalam menggunakan bank konvensional membuatnya lebih mengetahui dan memahami produk yang dimiliki bank konvensional tersebut daripada bank syariah yang belum pernah melalui pengalaman merasakan produknya.

c) Intelegensia

Intelegensia ialah suatu usaha yang dilakukan untuk berfikir dan mengolah informasi yang telah diperoleh. Melalui intelegensia, literasi dapat diraih karena informasi yang didapatkan bukan hanya akan sekedar dibaca saja, tetapi juga diolah dan dipahami apabila faktor intelegensia tersebut terlaksana dengan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada Khusnul Khotimah santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, diketahui bahwa

Khusnul mengenal bank syariah dari berita yang tertera di internet, kemudian memperdalam pengetahuannya tentang bank syariah dengan membaca artikel di website resmi bank syariah sehingga dapat memahami dan mengenal produk yang bank syariah tawarkan serta memutuskan untuk menggunakan produknya. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa intelegensia berpengaruh terhadap literasi santri terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor-faktor internal yang mempengaruhi literasi santri adalah faktor pengalaman, yang sudah sesuai dengan faktor internal berdasarkan menurut Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud (2013).⁴

2. Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Faktor tingkat pendidikan dapat mempengaruhi literasi karena dapat menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah memahami ilmu yang diperoleh. Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilalui seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki individu tersebut.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada Khusnul Khotimah santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan diketahui bahwa beliau mengenal bank syariah karena telah banyak mempelajari tentang

⁴<https://repositori.kemdikbud.go.id/16296/1/Penilaian%20Pendidikan%20Sistem%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.pdf> (Diakses Pada Tanggal 27 April 2023. Pukul 16:00 WIB)

riba dari buku materi dan kitab selama di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan yang ditempuhnya saat ini dapat mempengaruhi literasinya terhadap bank syariah yang selama ini masih kurang dipahami oleh masyarakat awam.

b) Sosial Budaya dan Ekonomi

Faktor sosial budaya disebut dapat melatar belakangi tingkat pemahaman seseorang, begitupula status ekonomi yang juga dapat membuat seseorang menentukan fasilitas yang diperlukan untuk suatu kegiatan sehingga dapat mempengaruhi pemahaman yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan wawancara pada salah satu santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yang bernama Zidni Ilman Nafia, diketahui bahwa beliau hanya mengenal bank syariah sebagai bank tanpa riba saja dan sama sekali tidak mengetahui tentang produk yang dimiliki bank syariah.

Hal tersebut dikarenakan transaksi yang dilakukan untuk saat ini melalui bank hanya sekedar untuk menerima gaji dari aplikasi Youtube yang dimilikinya, dimana dari aplikasi tersebut menganjurkan pengambilan gaji menggunakan rekening bank konvensional tertentu. Sehingga hal tersebut membatasi beliau untuk beralih ke bank syariah.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang dinilai dapat mempengaruhi literasi seseorang karena dari suatu lingkungan yang dimiliki, individu

akan memperoleh pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap cara berfikir individu tersebut.

Melalui wawancara yang peneliti laksanakan pada Miftakhul Huda santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, diketahui bahwa melalui keluarga serta kerabat yang berada satu lingkungan memberikan saran kepada beliau untuk lebih memilih menggunakan produk bank konvensional dikarenakan selama ini lebih mengenal dan percaya pada produk bank konvensional serta karena bank syariah masih terdengar asing bagi mereka. Selain itu menurut Miftakhul Huda, dikarenakan keluarga dan kerabatnya lebih banyak menggunakan bank konvensional, dirinya pun juga memilih bank konvensional karena lebih memudahkannya melakukan transaksi kepada keluarganya apabila masih satu bank. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi literasi santri terhadap bank syariah.

d) Informasi

Informasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi literasi seseorang. Meskipun individu tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah, apabila informasi dapat disampaikan dengan baik dan benar maka seseorang yang menerima informasi tersebut akan memahami sehingga dapat meningkatkan literasinya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan pada santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Khusnul Khotimah, diketahui bahwa

informasi yang pada awalnya didapatkan melalui internet tentang bank syariah dan sempat mempelajari kitab yang membahas tentang riba kian membuatnya memahami konsep dari perbankan syariah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor informasi dapat mempengaruhi literasi santri tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal di antaranya: pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan yang sudah sesuai dengan faktor eksternal berdasarkan menurut Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbut (2013).⁵

C. Dampak Dari Literasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Islam Tentang Perbankan Syariah

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008) adalah sesuatu yang berakibat dari suatu hal yang dilakukan, baik dampak positif maupun dampak negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan dampak positif maupun negatif.⁶

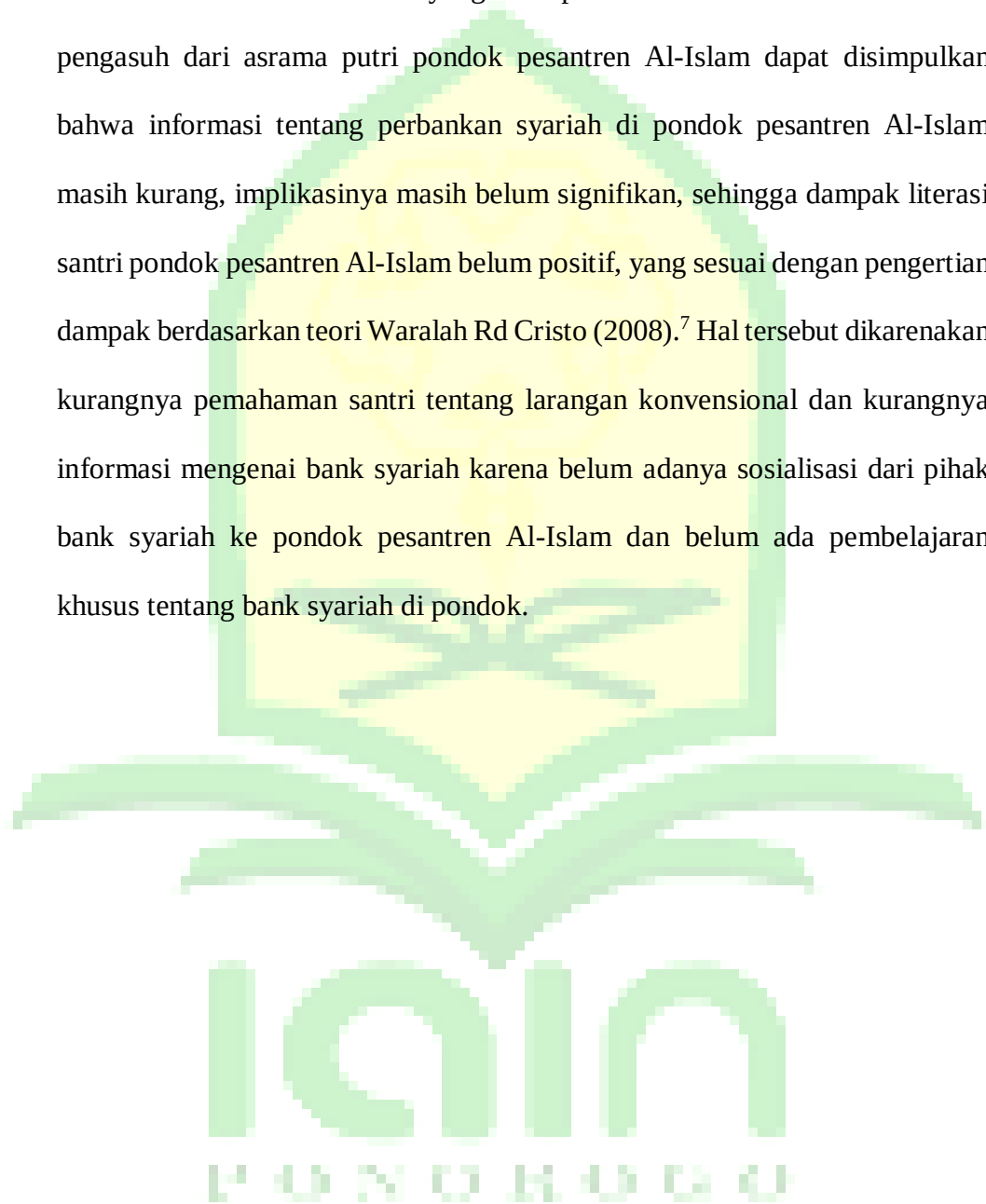
Dampak bisa diartikan sebagai benturan pengaruh atau akibat yang kuat. Setiap keputusan yang diambil seseorang mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif yang dapat menguntungkan seseorang ataupun kelompok maupun dampak negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dampak literasi

⁵<https://repositori.kemdikbud.go.id/16296/1/Penilaian%20Pendidikan%20Sistem%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.pdf> (Diakses Pada Tanggal 27 April 2023. Pukul 16:00 WIB)

⁶ Sinta Hariyati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda", *Ejournal Ilmu Pengetahuan*, Volume 03, Nomor 02 (2015), 6

santri tentang bank syariah dapat dipengaruhi atau diketahui dari kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Islam.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama santri dan pengasuh dari asrama putri pondok pesantren Al-Islam dapat disimpulkan bahwa informasi tentang perbankan syariah di pondok pesantren Al-Islam masih kurang, implikasinya masih belum signifikan, sehingga dampak literasi santri pondok pesantren Al-Islam belum positif, yang sesuai dengan pengertian dampak berdasarkan teori Waralah Rd Cristo (2008).⁷ Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman santri tentang larangan konvensional dan kurangnya informasi mengenai bank syariah karena belum adanya sosialisasi dari pihak bank syariah ke pondok pesantren Al-Islam dan belum ada pembelajaran khusus tentang bank syariah di pondok.



⁷ Ibid.,

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti mengenai Literasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Tentang Perbankan Syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan tentang perbankan syariah masih tergolong belum menyeluruh, sehingga masih banyak santri yang lebih memilih menggunakan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena sebagian santri kurang mengenal produk-produk yang dimiliki bank syariah, sementara beberapa santri yang pernah mengikuti seminar bank syariah serta mendapatkan informasi melalui internet dapat memiliki literasi yang lebih baik tentang bank syariah sehingga memutuskan untuk menggunakan produk bank syariah.
2. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan tentang bank syariah, faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensia dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.
3. Dampak literasi santri pondok pesantren Al-Islam masih belum signifikan sehingga dapat dikatakan belum positif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman santri tentang layanan konvensional dan kurangnya informasi mengenai bank syariah karena belum adanya sosialisasi dari pihak bank syariah ke pondok pesantren Al-Islam dan belum ada pembelajaran khusus tentang bank syariah di pondok.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut merupakan beberapa saran yang peneliti berikan:

1. Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan sebaiknya lebih memperdalam literasi mengenai bank syariah, sehingga tidak hanya mempelajari tentang

riba secara sekilas saja melalui kitab, tetapi juga memperdalam literasi tentang bank syariah yang terhindar dari riba.

2. Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dapat meningkatkan beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi literasi santri tentang bank syariah. Faktor tersebut meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.
3. Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang bank syariah dan juga larangan konvensional baik di pondok maupun di luar pondok sehingga dapat mengetahui dan menghindari dari perbuatan riba.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abiding, Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Agusti, Tiyah. Dkk. *Islamic Finance: Implementasi Bagi Hasil Di Perbankan Syariah*. Bengkulu: CV Brimedia Global. 2020
- Aminah, Neneng dan Ika Wahyuni. *Keterampilan Dasar Mengajar: Dilengkapi Dengan Mikro Teaching Untuk Calon Guru Matematika*. Cirebon: LovRinz Publishing. 2019
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001. cet. 1
- Anshori, Abdul Ghofar. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Bastin, Nahason. *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Nahason Bastin Publishing. 2022
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press. 2020
- Fahham, Ahmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Institute Jakarta. 2020
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. 2017
- Malawi, Ibadullah dkk. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: CV.AE Media Grafika. 2017
- Mansyur M dkk. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya. 2022
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dalam Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemology*. Jakarta: JIPFSUL. 2003
- Palupi, Aprinda Niken dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2020
- Saadah, Nur Lailis dan Budi Yulianto. *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi*. Media Sains Indonesia. 2021
- Setiadi, Nugraha J. *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Pramedia Media Group. 2010
- Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi Dan Budi Pekerti Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi*. Bandung: NILACAKRA. 2021
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media

Publishing. 2015

- Soemitro, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Widya Karya
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo. 2008
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018

Skripsi

- Ain, Nur. "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Makassar. 2015
- Ariyani, Mesi. "Persepsi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Terhadap Perbankan Syariah". *Skripsi*. IAIN Curup. 2016
- Asiah, Mutia. "Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Santri Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Mini Syariah DAR EL Hikmah". *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru. 2022
- Handida, Rahmawati Deylla. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2019
- Hartini, Putri. "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pesantren Di Aceh Besar)". *Skripsi*. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2019
- Kahenni. "Analisi Literasi Perbankan Syariah Padatenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang". *Skripsi*. UIN Walisongo. Semarang. 2019
- Miftahuddin. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pidie)". *Skripsi*. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2022
- Pratama, Muhammad Ade Irfan. "Dampak Literasi Keuangan Sayriah Di Kalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangkaraya". *Skripsi*. IAIN. Palangkaraya. 2021
- Putri, Fega Lianda. "Analisis Faktor Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di BPRS Muamalat Harkat Sukaharja". *Skripsi*. IAIN. Bengkulu 2021

- Priono, Joko. "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah Di Pondok Pesantren Toriqul Huda Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*. IAIN Ponorogo
- Ramadhani, Rizkyta. "Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalih Yogyakarta)". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. 2020
- Saputra, Hery Indra. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Nasabah". *Skripsi*. Metro. Institut Agama Islam Negeri. 2019
- Septiani, Nina Eka. "Pengaruh Pemahaman Santri Dan Pelajar Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021
- Setiawan, Rachmadi. "Persepsi Kiai Dan Asatidz Terhadap Jasa Bank Syariah (Studi Pondok Pesantren Syifa'ul Qulub Kabupaten Tebo)". *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021
- Sugianto. "Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Tentang Perbankan Syariah Di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Kabupaten Pamekasan". *Skripsi*. IAIN Madura. 2020
- Syahira, Sekar. "Pengaruh Literasi Bank Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Generasi Z Di Jakarta". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2022
- Zakaria, Livia Deni. "Pengaruh Religius, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah". *Skripsi*. Universitas Islam Malang. 2020

Jurnal

- Abidah, Atik. "Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari'ah di Ponorogo". *Justitia Islamica*. Volume. 10. Nomor 1. 2018
- Hariyati, Sinta. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda". *Ejournal Ilmu Pengetahuan*. Volume 03. Nomor 02. 2015
- Lisnawati, Iis. "Literat Melalui Presentasi". *Jurnal Meta Edukasi*. Volume 1. Nomor 9. 2019
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul Ilmi*. Volume 01. Nomor 02. 2013

Wawancara

- Anindya, Rara. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
- Antika, Risa Nur. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
- Astuti, Widya Wiji. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
- Faidatul, Rifqy. *Wawancara*. 10 Juni 2022
- Fawziyah, Siti Lailatul. *Wawancara*. 10 Juni 2022

Faridatul, Anis. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Hanifatul, Siti. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Huda, Miftakhul. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Khasanah, Yana Uswatun. *Wawancara*. 05 April 2023
 Khotimah, Khusnul. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Nafia, Zidni Ilman. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Dokumentasi*. 2022
 Risky, Zaida. *Wawancara*. 05 April 2023
 Shofiatul, Hamidah. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Zaki, Fauzan. *Wawancara*. 10 Juni 2022
 Taufiqoti, Futihatut. *Wawancara*. 03 Oktober 2022
 Zaki, Fauzan. *Wawancara*. 10 Juni 2022

Internet

Qur'an Kemenag. Dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/276>. Diakses Pada Tanggal 02 November 2022. Pukul 12.55 WIB
<https://eprints.radenfatah.ac.id>, Diakses Pada Tanggal 05 April 2023. Pukul 21:25 WIB
<https://repositori.kemdikbud.go.id/16296/1/Penilaian%20Pendidikan%20Sistem%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.pdf>. Diakses Pada Tanggal 27 April 2023. Pukul 16:00 WIB
https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_Perbankan.pdf. Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2023. Pukul 14:02 WIB



